

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMPIT ANNIDA LUBUKLINGGAU**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



OLEH:

**AWALUDIN KHOIR
NIM 19871004**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Awaludin Khoir

NIM : 19871004

Tempat tanggal lahir : Ogan Komering Ulu Timur, 07 Mei 1985

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh magister disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Lubuklinggau, 15 Juli 2023

Penulis,



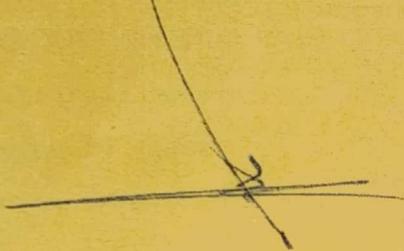
AWALUDIN KHOIR

NIM. 19871004

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS

NAMA : AWALUDIN KHOIR
NIM 19871004
ANGKATAN : 2019

PEMBIMBING I



Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd.
NIP.1974092120000310003

PEMBIMBING II



Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

MENGETAHUI PENANGGUNG JAWAB PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP.198912252015032006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

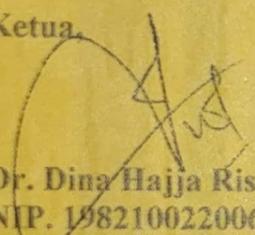
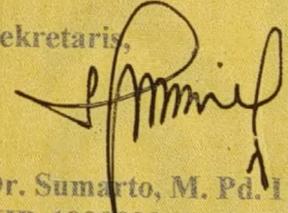
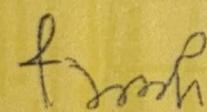
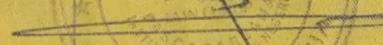
Jl. Dr. Ak. Gani No.1 Kotak Pos10 Telp. (0732) 21010 curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor : **768/In.34/PS/PP.00.9/III/2023**

Tesis yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMPIT AN-Nida Lubuklinggau” yang ditulis oleh AWALUDIN KHOIR, NIM 19871004, Program studi pendidikan agama islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup.sudah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 04 Agustus 2023 serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang tesis ini

Curup, Agustus 2023

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd. Kons NIP. 198210022006042002</p>	<p>Sekretaris,</p>  <p>Dr. Sumarto, M. Pd. I NIP. 199003242019031013</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Nurjannah, S. Ag, M. Ag NIP. 197607222005012004</p>	<p>14 - 08 - 2023</p>
<p>Penguji I</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP.197409212000031003</p>	<p>14-08-2023</p>
<p>Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP.197504152005011009</p>	<p>Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP.197409212000031003</p>



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujarat: 13)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Ayahku Saiban, S. Pd. Gr bin Sukiran dan Ibuku Mahmuda Binti Yusuf Ya'qub tercinta, yang telah melahirkan, menjaga dan membesarkanku. Tetesan darah, air mata keringat, engkau korbankan demi anakmu. Semoga Allah selalu membalas dan menjagamu duhai ayah dan ibuku.
- ❖ Kedua orang tua kami (Mertua) Alm. Romli bin Thayyib dan Ibu Nurjannah Binti Aminullah yang menjadi washilah kebahagiaan keluarga kecilku
- ❖ Istriku Juwita Ekalia, M. Pd., serta putra dan putriku Ayuk Awlya Khoirunnisa dan Abang Ahmad Sajid, yang menjadi pelipur kebahagiaan Ayah. Terimakasih banyak atas dukungannya baik moril maupun materil.
- ❖ Adik-adik kandungku Nia Nursaniati, S. Pd. I., dan Sulasi, S.Pd. beserta suami dan keponakanku. Selalu sehat dan kuat turut menjaga ayah dan ibu di kampung halaman. Semoga Allah selalu limpahkan kasih sayangnya buat kalian sekeluarga.
- ❖ Kerabat, sahabat, semua keluargaku yang tidak bisa di sebut satu persatu
- ❖ Teman Seperjuangan IAIN Curup angkatan 2019, terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam
- ❖ Almamaterku IAIN Curup

ABSTRAK

Nama Awaludin Khoir, NIM. 19871004, **Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau, Tahun Pelajaran 2022/2023**, tesis, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2023, 81 Halaman.

Sikap atau tingkah laku peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau mencerminkan akhlak yang mulia atau sikap religius. Ditandai dengan peserta didik yang ramah, santun dan beradab. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Upaya Guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau yang ditanamkan adalah 1. *I'tidal* (Keadilan), 2. *Tasamuh* (Toleransi), 3. *Syuro* (Musyawarah), 4. *Al-Muwathanah* (Cinta Tanah Air) dan 5. Anti Kekerasan. Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida tersebut diantaranya adalah 1. Melestarikan budaya sekolah, 2. Mendukung dan mengikuti peraturan sekolah, 3. Aplikasi amal shaleh yang bukan sekedar paham teori, 4. Menjaga perintah agama dan 5. Menjaga hubungan baik terhadap Allah dan hubungan baik terhadap manusia. Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik dapat di wujudkan dengan: 1. Beribadah kepada Allah SWT, seperti melaksanakan ibadah shalat dzuhur 2. Menjaga akhlakul karimah peserta didik seperti jujur, disiplin, menghargai, menjaga tata krama, menjaga nama baik, dan tidak bermusuhan. 3. Mengikuti peraturan sekolah seperti datang kesekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar, aktif mengikuti upacara setiap hari senin sebagai bentuk cinta tanah air.

Kata Kunci : Guru PAI, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Peserta Didik.

ABSTRACT

Name Awaludin Khoir, NIM. 19871004, PAI Teacher's Efforts in Instilling Students' Religious Moderation Values at SMPIT An-Nida Lubuklinggau, For The 2022/2023, The Posgraduate Program Of The Curup State Islamic Institute, Education Study Program Islamic Relegion PAI), 2023, 81 Pages

The attitude or behavior of students at SMPIT An-Nida Lubuklinggau reflects a noble character or religious attitude. Characterized by students who are friendly, polite and civilized. The purpose of this study was to find out the efforts of PAI teachers in instilling the values of religious moderation in students at SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

The method used in this study is descriptive qualitative with a phenomenological approach. Sources of research data are primary and secondary data as well as data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation. The research location is SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

The results of the study show that: The values of religious moderation of students at SMPIT An-Nida Lubuklinggau that are instilled are 1. *I'tidal* (Justice), 2. *Tasamuh* (Tolerance), 3. *Syuro* (Deliberation), 4. *Al-Muwathanah* (Love the Motherland) and 5. Anti-Violence. The efforts of PAI teachers in instilling the values of religious moderation in students at SMPIT An-Nida include 1. Preserving school culture, 2. Supporting and following school rules, 3. Application of good deeds that are not just understanding theory, 4. Maintaining religious orders and 5. Maintain good relations with God and good relations with humans. The practice of students' religious moderation values can be realized by: 1. Worshipping Allah SWT, such as carrying out the midday prayer service 2. Maintaining the morals of students such as being honest, disciplined, appreciative, maintaining good manners, maintaining a good name, and not being hostile . 3. Follow school rules such as coming to school on time, participating in learning activities, actively participating in ceremonies every Monday as a form of love for the motherland.

Keywords: PAI Teachers, Religious Moderation Values, Students.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil 'aalamiin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin. Tesis ini berjudul *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridha Allah SWT, dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulismengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Direktur pascasarjana IAINCurup.
3. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd selaku wakil Direktur pascasarjana IAINCurup.
4. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam pascasarjana IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku ketua pembimbing I yang dengan

penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan tesis ini serta atas ilmu yang diberikan selama masa studi pada program studi Pendidikan Agama Islam.

6. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang begitu santun dan sabar dalam mengarahkan dan membimbing proses perajalan tesis ini.
7. Keluarga besar yayasan nidaul jannah melalui SMPIT Annida Lubuklinggau yang telah memberikan tenaga, fikiran dan mengizinkan penulis meneliti di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.
8. Seluruh civitas akademika pascasarjana IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin yaa rabbal 'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Lubuklinggau, 15 Juli 2023
Penulis,



AWALUDIN KHOIR
NIM.19871014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU	11
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Profesionalisme Guru Pendidikan Islam.....	13
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Islam.....	15
4. Aktivitas dan Kewajiban Guru Pendidikan Islam di Sekolah.....	17
B. Moderasi Beragama.....	18
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	18
2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama.....	20
3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	21
4. Moderasi Beragama di Sekolah.....	22
C. Peserta Didik.....	23
1. Pengertian Peserta Didik.....	23
2. Hakikat Peserta Didik.....	24
3. Sifat-sifat Ideal Peserta Didik.....	26
D. Penelitian Relevan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Jenis dan sumber Data.....	35
D. Teknik pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisa Data.....	39
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44

A. Gambaran umum SMPIT An-Nida Lubuklinggau.....	44
1. Sejarah Singkat.....	44
2. Sarana dan Prasarana.....	44
3. Pengurus SMPIT An-Nida Lubuklinggau.....	45
4. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidikan	45
5. Keadaan Peserta Didik	46
6. Visi dan Misi	47
7. Budaya Malu dan 10 K.....	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMPIT An-Nida	48
2. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama	54
3. Pengamalan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta didik	62
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	76
A. Simpulan.....	76
B. Implikasi.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulisan ditiesis adalah sebagai berikut :

1. Transliterasi Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
خ	T	ع	'
ز	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
ك	Kh	ن	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	و	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

2. Vokal tunggal (*monoftoog*) yang dilambangkan dengan harkat ditransliterasikan sebagai berikut:

- Tanda *fathah* (َ) dilambangkan dengan huruf a
- Tanda *kasrah* (ِ) dilambangkan dengan huruf i
- Tanda *dhammah* (ُ) dilambangkan dengan huruf u

3. Vokal rangkap (*diftong*) yang merupakan gabungan antara harkat dengan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

- Vokal rangkap (اِي) dilambangkan dengan huruf au, seperti *mau'izhah*

- b. Vokal rangkap (اِي) dilambangkan dengan huruf ai, seperti *Zauhailiy*
- c. Vokal rangkap (اِي) dilambangkan dengan huruf iy, seperti *al-Ghazaliy*

Sistem Transliterasi yang digunakan di sini disesuaikan dengan Table of the system of transliteration of Arabic words and names used by the Institute of Islamic Studies, Mc Gill University, kecuali beberapa pengecualian yang dipandang perlu.

4. Vokal panjang (*madd*) ditransliterasikan dengan menuliskan huruf vokal disertai coretan horizontal (*macron*) di atasnya, seperti (\hat{a} - \hat{i} - \hat{u}), contoh: *falâh*, *burhân* dan sebagainya.
5. *Syaddah* atau tasydid (ّ), transliterasinya dilambangkan dengan huruf yang sama dengan mendapat tanda *syaddah*, misalnya (بجدد, يمديح) ditulis *muqaddimah*, *mujaddid*.
6. Ta Marbutoh (ة) hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* transliterasinya adalah (t), misalnya (أنظيرجانشريع) ditulis *syari'at al mutharat*. Ta Marbutoh (ة) yang dimatikan ditransliterasikan dengan h, misalnya شريع ditulis *syari'ah*.
7. Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) transliterasinya adalah /a/, misalnya (المفيد القول) ditulis *alqauli, al mufid*.
8. Hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan apostrof. Adapun hamzah yang terletak di awal kata tidak dikembangkan, karena tulisan Arab huruf hamzah menjadi alif. Misalnya (اعج, ابيء, اني) ditulis *ilaihi, ummama', a'immah*).

9. Pengecualian:

- a. Nama atau kata yang dirangkai dengan kata Allah ditulis menjadi satu, seperti (الله عبد) ditulis 'abdullah.
- b. Untuk kata yang diserap secara baku dalam bahasa Indonesia, ditulis dengan ejaan Indonesia, seperti (صلاة, حديث) ditulis salat, ditulis hadis.
- c. Untuk nama-nama kota yang sudah populer dengan tulisan latin ditulis
- d. dengan nama populer tersebut, seperti (لايرج) ditulis Cairo, (ديشك) ditulis Damaskus, (ارج) ditulis Yordania.

10. Singkatan:

CD	= Compact Disc
H	= Hijriah
H. R	= Hadis Riwayat
h	= Halaman
M	= Masehi
Q. S	= Qur'an Surah
R. A	= Radhiyallahu 'anhu (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ)
SAW	= Shallallahu 'alaihi Wa sallam (سَلَّمَ وَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى)
SWT	= SubhanahuwaTa'ala (تَعَالَى وَ سُبْحَانَهُ)
Terj.	= Terjemahan
tn.	= Tanpa nama
tp.	= Tanpa penerbit
tt.	= Tanpa tahun
ttp.	= Tanpa tempat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, agama, adat istiadat merupakan takdir Tuhan Yang Maha Esa. Nikmat yang harus kita terima sebagai anugrah besar dari Tuhan Yang Maha Kuasa.¹ Sebagaimana hal ini termaktub dalam Al-quran Surat Al-Hujarat ayat: 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Merujuk pada sebab turunnya ayat di atas berdasarkan riwayat Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Abi Mulaikah di kemukakan ketika *Fat-hu Makkah* (Penaklukan kota Mekah), Bilal naik ke atas ka'bah untuk mengumandangkan adzan. Beberapa orang berkata: “Apakah pantas budak hitam ini adzan di atas Ka’bah?” Maka berkatalah yang lainnya: “Sekiranya Allah membenci orang ini, pasti Dia akan menggantinya.” Ayat ini turun sebagai penegasan bahwa dalam Islam tidak ada diskriminasi, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.²

Di riwayatkan pula oleh Ibnu ‘Asakir yang bersumber dari Abu Bakr bin Abi Dawud di dalam tafsirnya di kemukakan bahwa QS. Al-Hujarat: 13 turun

¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Cetakan Pertama (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal. 2.

² Shaleh and Dahlan, *Asbabun Nuzul (Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran*, Ke-2 (Bandung: Diponegoro, 2007), hal. 518.

berkenaan dengan Abu Hind yang akan di kawinkan oleh Rasulullah kepada seorang wanita Bani Bayadlah. Bani Bayadlah berkata: “ Wahai Rasulullah, pantaskah, kalau kami mengawinkan putri-putri kami kepada budak-budak kami?” Maka ayat ini turun sebagai penjelasan bahwa dalam Islam tidak ada perbedaan antara bekas budak dan orang merdeka.³

Islam sebagai sebuah agama sangat mengajarkan tentang keluhuran dan kemuliaan manusia tidak sekedar pada hal yang tampak, status, suku, adat dan ras. Namun kemuliaan yang sebenarnya adalah yang terbaik di hadapan Tuhannya itulah takwa. Maka disinilah pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menghargai dan memberikan penghormatan satu dengan lainnya. Maka keanekaragaman suku, budaya, adat dan agama merupakan hal yang tidak dapat dielakkan dalam kehidupan bermasyarakat bahkan berbangsa. Satu dengan lainnya harus mampu bersinergi dalam memelihara keutuhan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI).

Begitulah yang dikemukakan Qurais Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah bahwa Al-Qur’an surat al-Hujarat ayat 13 ini membahas tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu, ayat ini tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia.⁴

Pertama penggalan ayat ini, “...*sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan...*” adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan

³ Shaleh and Dahlan, hal. 518.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hal. 615.

pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Selanjutnya pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat yaitu “*Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa*”. Kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Tidak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi daripada yang lain, bukan saja antara satu bangsa, suku, atau warna kulit dan selainnya. Maka sangat isensial dalam kehidupan ummat beragama bahwa dalam pandangan Tuhanlah derajat mulia manusia.

Bangsa Indonesia ketika terbebas dari jeratan kaum penjajah hingga memperoleh kemerdekaan yang diikrarkan pada 17 agustus 1945 yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Segala perjuangan dan pengobanan darah, air mata, harta, dan nyawa para pejuang tidak akan sia-sia. Anugrah ini merupakan karunia besar dari Allah untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penindasan kaum penjajah. Jerih payah dari pendahulu bangsa memberikan warisan bagi generasi setelahnya tetap terus berjuang mengisi kemerdekaan dan meraih cita-cita demi kemaslahatan bangsa di masa mendatang.⁵ Hal ini diantara yang melatar belakangi kesesuaian dengan semboyan lambang negara kita Bhenika Tunggal Ika (*Meski berbeda-beda namun tetap satu jua*). Menjadi tanggung jawab bersama menjaga keutuhan negara dan mengisi kemerdekaan.

Terwujudnya indonesia yang sejahtera, adil dan makmur merupakan

⁵ Abdul Aziz and A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, ed. Anis Masykhur, Cetakan I (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hal.57, www.pendis.kemenag.go.id/pai/.

sebuah harapan bahkan konsep ini di ajarkan dalam kitab suci al-quran seperti termaktub dalam QS. Saba' ayat 15 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَيْنِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۚ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا
لَهُ بَلْدَةً طَيِّبَةً ۗ رَبُّ غَفُورٌ

Artinya: Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".

Ini menjadi motivasi bagi warga bangsa untuk mensyukuri nikmat kemerdekaan dan berupaya menjadikan Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur. Maka kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat menjadi penting sebagai proses dan kerjasama dalam berbangsa dan bernegara. Ketika perbedaan tidak mampu dikelola dengan baik tak khayal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat perselisihan, perpecahan bahkan konflik berkepanjangan. Baik terkait, ras, suku, budaya bahkan agama.

Pancasila sebagai landasan negara sangat memprioritaskan terwujudnya kerukunan antar pemeluk umat beragama. Indonesia menjadi bukti bagi negara-negara di dunia dalam kesuksesan mengelola kemajemukan budaya dan agamanya. Dapat disebut berhasil dalam hal mendampingi secara harmoni tentang sikap beragama dan bernegara. Konflik dan gesekan sosial dalam skala kecil memang masih kerap terjadi, namun kita selalu berhasil keluar dari persoalan, dan mampu menjaga keutuhan negara republik Indonesia.⁶

Dalam konteks pendidikan, sekolah berperan dalam memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pendekatan edukatif bagi seluruh peserta

⁶ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hal. 5.

didik yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan damai yang diintegrasikan terhadap kurikulum sekolah, latihan menyelesaikan persoalan secara konstruktif, mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya merupakan usaha bersama agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mendamaikan. Pemahaman agama yang universal dan tidak sempit harus disampaikan dilembaga pendidikan agar peserta didik memiliki pondasi paham keagamaan yang luas.⁷

Moderasi beragama hadir untuk menumbuhkan keseimbangan yang tidak berat sebelah dalam kehidupan beragama. Sebuah keseimbangan sangat dibutuhkan karena secara alamiah Tuhan mengkaruniai segala sesuatu di dunia ini secara berpasangan. Moderasi beragama menjaga agar dalam mempraktikkan ajaran agama, seorang pemeluk agama tidak terjebak secara ekstrem pada salah satu sisi pasangan yang dicipta.⁸

Sekolah yang memiliki peran penting dalam menumbuh kembangkan cita dan harapan bangsa. Bahkan program pemerintah ini termaktub dalam pembukaan UUD 1945 tentang upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁷ Samsul AR, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Al-Irfan*, 2020, hal.46.

⁸ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hal. 55.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

Terkait pendidikan di sekolah, guru sebagai subjek penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak dinafikan dari proses pendidikan. Sehingga dengan inilah guru harus berperan dalam proses pembelajaran bahkan dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan terhadap peserta didik yang teraplikasikan dengan tatakrma, sikap dan akhlak yang mulia.

Pendidikan agama Islam di sekolah sebagai bidang studi menjadi penting terkait materi yang mengajarkan nilai-nilai moderasi. Sehingga guru PAI memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam di sekolah. Guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai toleransi dalam proses pembelajaran. Yang mampu membentuk sikap luwes dan tidak kaku dalam mengamalkan ajaran agama dengan tidak mengorbankan aqidah. Sehingga dengan proses internalisasi yang benar para peserta didik dapat mengartikulasikan ajaran gama dengan baik, yakni Islam yang mengajarkan persaudaraan, keterbukaan, kasih sayang dan keselamatan.

Sebagai langkah awal dalam proses perkembangan peserta didik sebelum memasuki usia dewasa baiknya semenjak usia lanjutan atau sekolah tingkat pertama, peserta didik di bekali dengan nilai-nilai moderasi bearagama. Sikap dan pola pikir peserta didik menjadi esensial yang diharapkan mampu

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 10th ed. (Jakarta: Raja Grawindo Rajawali Press, 2012), hal.77.

mengelakkan doktrin-doktrin negatif, menganggap yang paling baik dan benar, mudah menyalahkan bahkan menuduh orang ini jahat, orang ini kafir, orang ini bakal masuk neraka.

Maka guru penting membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah. Sebab guru adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dan tentunya memiliki serangkaian kedekatan tertentu dengan mereka. Guru juga menjadi pihak yang mendidik siswa dan mengarahkannya ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai agama serta nilai-nilai kebangsaan. Membangun moderasi beragama menjadi sangat penting untuk diterapkan sejak dini.

Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidak bisa dipisahkan dari faktor penguasaan materi agama Islam, keteladanan, sikap, dan perilaku keseharian dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama. Faktor-faktor tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agama Islam, yaitu profesionalitas dan kepribadian.¹⁰ Kesungguhan guru dalam mendidik terapkan dengan keteladanan yang menimbulkan energi positif bagi peserta didik. Sehingga tidak sekedar penyampaian materi saat proses pembelajaran berlangsung.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai bagian pendidikan formal tentu berperan dalam proses mendidik generasi muda. Sehingga moderasi beragama pada jenjang SMP menekankan pada aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, mewujudkan harmonisasi kehidupan umat beragama melalui pendidikan wawasan kebangsaan, dan menanamkan nilai Pancasila dalam

¹⁰ Ali Muhtarom dkk, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cetakan I (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hal. 13.

membangun toleransi dan persaudaraan antar sesama anak bangsa.¹¹

SMPIT Annida merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah yayasan nidaul jannah yang ada di kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Dengan materi pelajaran umum seperti halnya sama di SMP Negeri atau Swasta lainnya. Khusus materi PAI mencakup bidang studi seperti Fikih, Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga menjadi kekhasan tersendiri bagi SMPIT Annida seolah seperti Madrasah Tsanwiyah.

Jika kekhasan sekolah ini bercorak Islam yang tidak mengabaikan materi umum, terjaga toleransi dan menghargai antar peserta didik, sopan santun terhadap guru, menumbuhkan nilai moderasi beragama maka tema peneliti adalah “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta didik Di SMPIT Annida Lubuklinggau”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka fokus penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau?

¹¹ Ali Muhtarom dkk, hal. 19.

2. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau?
3. Bagaimana pengamalan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah pernyataan mengenai hasil yang akan dicapai dalam tujuan penelitian. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa nilai-nilai moderasi yang ditanamkan terhadap peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau
- b. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau.
- c. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa pengamalan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik bagi individu, kelompok maupun organisasi, secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis, sebagai wawasan pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau.

- b. Secara praktis dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi tentang pengamalan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau.
- c. Agar dapat mengetahui bagaimana upaya guru dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam KBBI Guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Berdasarkan Undang-Undang No 14/2005 tentang guru dan dosen yang telah diundng pada 30 september 2005 yang menjadi payung regulasi dalam peran, fungsi, status, dan eksistensi guru. Disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.²

Cooper mengemukakan seperti yang dikutip oleh Leli Halimah, guru adalah orang yang diberi kepercayaan dengan tanggung jawab membantu peserta didik untuk belajar dan berperilaku dengan cara yang baru dan berbeda. Guru dalam proses pendidikan formal, sebagai social agents yang dipercaya oleh masyarakat untuk membantu memfasilitasi

¹ Duki, “Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif,” *An-Nahdliyah: Jurna Manajemen Pendidikan Islam* 1 Nomor 2 (2022): hal. 52.

² Siti Aminah, “Profesionalisme Guru PAI Melalui Canva For Education Di Era Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan Guru* 3 NO. 2 (2022): hal. 124.

perkembangan intelektual, personal, dan sosial para anggota masyarakat yang menghadiri sekolah.

Guru adalah orang yang bertugas mengajarkan hal-hal yang baru, mendidik baik secara akademik ataupun mengarahkan peserta untuk mencapai kesuksesan dalam kata lain secara *soft skill* dan *hard skill*. Dilanjutkan memberi penilaian, pembentukan atau pembangunan karakter dan hasilnya mental yang kuat dan akhlak yang mulia.³

Guru memiliki spesifikasi mengajar, salah satunya adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagaimana pandangan hidup.

Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yakni sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.⁴

Dari beberapa penjelasan diatas dapat di pahami bahwa guru adalah salah satu komponen yang ada dalam lembaga pendidikan, baik itu sekolah atau pun madrasah. Yang memiliki peran pokok dalam suksesnya pelayanan pendidikan, peningkatan kualitas pelayanan, dan pencapaian

³ Siti Aminah, hal. 125.

⁴ Duki, "Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif," hal. 54.

tujuan pendidikan. Terkait tentang pengertian guru pendidikan agama Islam dapat peneliti kemukakan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang mengemban tugas sebagai guru dengan spesifikasi materi pendidikan agama Islam.

2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kunandar dalam Duki, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis.⁵

Menjadi guru professional hendaknya selalu mengasah diri, belajar terus menerus secara aktif dikarenakan yang dihadapi adalah peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lain dengan memiliki standar kompetensi dasar keguruan. Kompetensi yang dimaksud adalah:

- 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan pemahaman guru terhadap siswanya dalam pengelolaan kelas, mampu memahami karakter masing-masing peserta didik, mampu mempelajari prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta kegiatan yang mendidik. Pendapat lain menambahkan guru mampu merancang pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran; mengevaluasi hasil belajar,

⁵ Siti Aminah, "Profesionalisme Guru PAI Melalui Canva For Education Di Era Merdeka Belajar," hal. 124.

serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- 2) Kompetensi Kepribadian, yaitu siap menjadi panutan peserta didiknya maupun masyarakat sekitarnya. Kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah : a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) percaya diri; c) tenggang rasa dan toleran; d) bersikap terbuka dan demokratis; e) sabar; f) mengembangkan diri demi kemajuannya; g) memahami tujuan pendidikan; h) mampu menjalin hubungan insani; i) memahami kelebihan dan kekurangan; j) kreatif dan inovatif dalam bekerja.
- 3) Kompetensi professional, yaitu kemampuan seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran agar mencapai tujuan. Hal ini meliputi : a) penguasaan bahan ajar; b) pengelolaan program belajar mengajar; c) pengelolaan kelas; d) pengelolaan media dan sumber belajar; e) penguasaan landasan-landasan kependidikan; f) kemampuan menilai; g) memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga atau sekolah; h) menguasai metode berfikir; i) meningkatkan kemampuan diri dan menjalankan misi professional; j) memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik; k) memiliki wawasan penelitian pendidikan; l) mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran; m) memahami karakteristik peserta didik; n) menyelenggarakan administrasi sekolah; o) memiliki wawasan inovasi pendidikan; p) berani mengambil keputusan; q) mampu

bekerja berencana dan terprogram; r) mampu menggunakan waktu secara tepat.

- 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam komunikasi dengan masyarakat sekitar, misi kemanusiaan, panutan dan contoh bagi peserta didik dan masyarakat. Beberapa kompetensi yang dimiliki guru antara lain : a) terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik; b) bersikap simpatik; c) dapat bekerja sama dengan komite sekolah; d) pandai bergaul dengan kawan/mitra pendidikan; e) memahami dunia sekitarnya.⁶

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Potensi peserta didik ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi peserta didik tersebut dilakukan dengan penyucian jiwa-mental, penguatan metode berfikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan keterampilannya melalui teknik mengajar, motivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan.⁷

Ada pernyataan tentang tugas guru, yaitu: 1) Guru harus mengetahui karakter murid; 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya

⁶ Siti Aminah, hal. 128.

⁷ Duki, "Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif," hal. 56.

maupun dengan cara mengajarkannya. 3) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat: 44, sebagai berikut:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima. Zakiah Darajat dalam Akmal Hawi mengemukakan bahwa syarat menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: 1) Takwa kepada Allah SWS., 2) Berilmu, 3) Sehat Jasmani, dan 4) Berkelakuan baik.⁹

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu

⁸ Duki, hal. 57.

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Kedua (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 11.

ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.¹⁰

4. Aktivitas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan inti dalam dunia pendidikan. Guru menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik mengikuti dengan memahami dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Korelasi yang baik antara guru dan peserta didik yang berkesinambungan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.

Berikut adalah beberapa kewajiban guru dalam pasal 20 UU R.I. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai beberapa kewajiban, yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan

¹⁰ Hawi, hal. 12.

5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹¹

Pemahaman tentang aktivitas dan kewajiban guru disekolah mendukung dan memudahkan terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin Moderatio, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. Pengurangan terhadap kekerasan, dan 2. Penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja dan tidak ekstrem.¹²

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan “*al-wasathiyyah*”. Secara bahasa “*al-wasathiyyah*” berasal dari kata “*wasath*”.¹³ Kata *wasath* itu juga memiliki arti “segala yang baik sesuai dengan objeknya”. Misalnya, kata “dermawan”, yang berarti sikap di antara kikir dan boros, atau kata “pemberani”, yang berarti sikap di antara penakut (*al-jubn*) dan nekad (*tahawur*).¹⁴

Dilihat dari pengertian secara bahasa, moderasi dikaitkan dengan

¹¹ M. Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban Dan Kompetensi Guru),” *Auladuna* 2 (2015): hal.21.

¹² Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hal. 15.

¹³ Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Intizar* 25, no. 2 (2019): hal. 96, <https://doi.org/10.19109/INTIZAR.V25I2.5640>.

¹⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hal. 16.

keagamaan maka dapat diartikan sebagai sikap keagamaan individu atau kelompok yang mengedepankan keseimbangan dalam hal sikap pemahaman, pengamalan serta konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, wasathiyah (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh Ideologi-ideologi lain. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an al-Baqarah ayat 143 berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
 وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِن
 كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
 لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Menurut Quraish Shihab setidaknya ada empat makna keadilan Pertama, adil dalam arti “sama”. Tetapi harus digaris bawahi bahwa persamaan yang dimaksud adalah persamaan dalam hak. Kedua, adil dalam arti “seimbang”. Keseimbangan ditemukan pada suatu kelompok yang di dalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan yang tertentu. Ketiga, adil adalah “perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya.” Pengertian inilah

yang didefinisikan dengan “menempatkan sesuatu pada tempatnya.” Lawannya adalah “kezaliman”, dalam arti pelanggaran terhadap hak-hak pihak lain. Keempat, adil yang dinisbatkan kepada Ilahi. Adil di sini berarti “memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu. Keadilan Ilahi pada dasarnya merupakan rahmat dan kebaikan-Nya. Keadilan-Nya mengandung konsekuensi bahwa rahmat Allah tidak tertahan untuk diperoleh sejauh makhluk itu dapat meraihnya.¹⁵

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama atau moderasi Islam (*Islam Wasathiyah*) merupakan sikap beragama seorang muslim yang memahami bahwa ajaran Islam menekankan pada cara beragama jalan tengah, tidak berlebih-lebihan (*ghuluw*) dan menyepelkan (*taqshir*), menolak semua bentuk kekerasan, menghargai sikap dan pemahaman beragama pihak lain. Meskipun paham yang dianggap adalah benar tapi tetap menghargai, menerima, berkomitmen dan bermitra kepada semua pihak untuk melawan sikap-sikap ekstrem.

2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama: Adil dan Berimbang

Prinsip dasar moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempratekkan semua konsep yang berpasangan di atas. Dalam KBBI, kata “adil” diartikan: 1) tidak berat sebelah/tidak memihak; 2) berpihak kepada kebenaran; dan 3)

¹⁵ Fahri and Zainuri, “Moderasi Beragama Di Indonesia,” hal. 97.

sepatutnya/tidak sewenang-wenang. Kata “wasit” yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat dimaknai dalam pengertian ini, yakni seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak pada kebenaran.

Prinsip yang kedua, keseimbangan, adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan.¹⁶

3. Nilai-Nilai moderasi Beragama

Para ulama dalam Konferensi tingkat Tinggi (KTT) Ulama Internasional di Bogor yang menyepakati ada tujuh nilai moderasi beragama, yaitu, pertengahan (*tawassuth*), tegak-lurus (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah*), dan cinta tanah air (*muwathanah*).¹⁷

Kementerian Agama menetapkan empat nilai indikator moderasi beragama, yakni, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan (*al-la'unf*), dan ramah budaya (*i'tiraf al-'urf*). Dua nilai indikator yang pertama tersebut (komitmen kebangsaan dan toleransi) telah tercakup dalam rumusan tujuh nilai hasil KTT Ulama Internasional itu. Sehingga, dua nilai indikator (anti kekerasan (*al-la'unf*), dan ramah budaya (*i'tiraf al-*

¹⁶ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hal. 19.

¹⁷ Ali Muhtarom dkk, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal.54.

‘urf) ditambahkan dalam nilai-nilai moderasi beragama. Untuk itu, jumlah keseluruhannya menjadi 9 (sembilan) nilai moderasi beragama.¹⁸

4. Moderasi Beragama di Sekolah

Penguatan dan pengembangan moderasi beragama materi PAI pada SMP menekankan pada keragaman, toleransi, Pancasila, dan cinta tanah air. Keragaman ajaran keagamaan meniscayakan adanya sikap-sikap yang berjiwa besar untuk mencari titik temu antar umat beragama untuk mewujudkan keamanan, ketentraman, kenyamanan, dan kebaikan bersama yang didasarkan pada persamaan sebagai warga bangsa. Dalam rangka membangun kebesaran jiwa keragaman paham keagamaan, nilai toleransi perlu dikembangkan dengan baik oleh guru PAI, terutama dari segi konsep dan dalilnya dalam perspektif keislaman. Pada saat yang sama, guru PAI juga perlu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan sikap moderat, serta menumbuhkan sikap cinta tanah air kepada peserta didik supaya memiliki kesadaran dalam merajut kebersamaan sebagai warga bangsa yang berbhinneka tunggal ika.¹⁹

Nilai-nilai agama akan memiliki makna ketika mengarah pada semangat toleransi. Namun sebaliknya, nilai-nilai tersebut akan tidak berhasil memberikan makna ketika ajaran agama hanya mendorong pada sikap intoleransi. Untuk itu, keberhasilan membumikan ajaran Islam adalah ketika mampu menghadirkan kebersamaan, keharmonisan, dan kerukunan di muka bumi karena esensi utama ajaran agama Islam

¹⁸ Ali Muhtarom dkk, hal. 2.

¹⁹ Ali Muhtarom dkk, hal. 93.

diletakkan pada ajaran cinta kasih dan toleransi sebagai ajaran yang paling fundamental.²⁰

C. Peserta Didik

1. Pengertian peserta didik

Dalam bahasa Arab, peserta didik sering disebut dengan “murid, tilmiz, dan thalib al-‘ilm”. Secara etimologi, “murid” berarti orang yang menghendaki atau menginginkan sesuatu, “tilmiz” jamaknya “talamiz” yang berarti murid, dan “thalib al- ‘ilm” berarti yang menuntut ilmu, pelajar dan mahasiswa. Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan. Perbedaannya hanya pada penggunaannya. Pada sekolah yang tingkatannya rendah seperti SD digunakan istilah murid dan tilmidz. Sedangkan pada sekolah yang tingkatannya lebih tinggi seperti SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi digunakan istilah thalib al-‘ilm.²¹

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-undang no 20 tahun 2003, secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk

²⁰ Ali Muhtarom dkk, hal. 114.

²¹ Raihanah, “Konsep Peserta Didik Dalam Teori Islam Dan Barat,” *Tarbiyah Islamiyah* Volume 5 (2015): hal. 98.

kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.²²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan individu yang menjadi bagian penting dalam komponen pendidikan sebagai proses pembelajaran. Peserta didik maknanya lebih luas bila dibandingkan dengan murid atau pelajar.

2. Hakikat Peserta didik

Samsul Nizar menyatakan beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri, sehingga metode mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan tertentu serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan tempo dan irama perkembangannya. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia atau periode perkembangannya, karena usia itu bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat,

²² Darmiah, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Mudarrisuna* Vol. 11 No (2021): hal. 167.

dan minat peserta didik baik dilihat dari dimensi biologis, psikologis, maupun didaktis.

- 3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Kebutuhan individu menurut Abraham Maslow, terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (a) kebutuhan taraf dasar (basic needs) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, sosial, cinta, dan harga diri; dan (b) metakebutuhan (meta needs) meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan sebagainya. Dalam Islam ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau oleh kelima hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow itu, yaitu kebutuhan akan transedensi dengan Tuhan. Individu yang beribadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah mencapai keikhlasan dan ridha dari Allah.
- 4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual dengan individu yang lain, baik perbedaaan yang disebabkan dari faktor endogen (bawaan/fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, inteligensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya.
- 5) Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.

- 6) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.²³

Dari beberapa penjelasan tentang hakikat peserta didik di atas dapatlah di pahami bahwa peserta didik sebagai individu satu dengan lainnya merupakan makhluk Allah yang memiliki keanekaragaman baik dalam bentuk fisik, pola pikir, minat, bakat bahkan lingkungan. Namun ini akan berubah seiring dengan perubahan waktu baik dalam proses pembelajaran di sekolah atau di lingkungan sekitar.

3. Sifat-sifat ideal Peserta Didik

Peserta didik di dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik. Dalam Alqur'an Allah swt berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dalam penafsiran kemaslahat bahwa Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Maka komitmen dalam menjaga dan

²³ Raihanah, "Konsep Peserta Didik Dalam Teori Islam Dan Barat," hal. 100.

memlihara fitrah manusia sebagai individu peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak bisa dilepaskan dari peran guru dan orang tua.

Peserta didik atau murid disini ada tiga tingkat, yaitu:

- 1) Muftadi' atau pemula, yaitu mereka yang baru belajar syari'at. Jiwanya masih dekat kepada kehidupan duniawi.
- 2) Mutawasit, atau disebut dengan tingkatan menengah, yaitu orang yang sudah dapat melewati kelas persiapan, telah mempunyai pengetahuan yang dalam tentang syari'at. Tahap ini adalah tahap belajar dan berlatih mensucikan batin agar tercapai akhlak yang baik.
- 3) Muntahid, atau tindakan atas, yaitu telah matang ilmu syariatnya, sudah mendalami ilmu bathiniyah. Orang yang sudah mencapai tingkat ini disebut orang arif. Yaitu orang yang sudah boleh mendalami ilmu hakikat.²⁴

Ada beberapa macam sifat yang harus di miliki peserta didik:

- 1) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Konsekuensi dari sikap ini, peserta didik akan senantiasa mensucikan diri dengan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya, serta berupaya meninggalkan watak dan akhlak yang rendah atau tercela.
- 2) Mengurangi kecendrungan pada kehidupan duniawi dibanding ukhrawi atau sebaliknya.

²⁴ Darmiah, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," hal. 170.

- 3) Bersikap tawadhuk atau rendah hati.
- 4) Menjaga pikiran dari berbagai pertentangan yang timbul dari berbagai aliran. Dengan pendekatan ini peserta didik akan melihat berbagai pertentangan dan perbedaan pendapat sebagai sebuah dinamika yang bermamfaat untuk menumbuhkan wacana intelektual, bukan sarana saling menuding dan menganggap diri paling benar.
- 5) Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik ilmu umum maupun ilmu agama
- 6) Belajar secara bertahap atau berjenjang dengan memulai dari pelajaran yang mudah menuju kepelajaran yang sulit (berikutnya).
- 7) Mempelajari suatu ilmu sampai tuntas, kemudian beralih kepada ilmu yang lainnya.
- 8) Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
- 9) Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat, membahagiakan, mensejahterakan serta memberi keselamatan hidup didunia dan diakhirat, baik untuk dirinya maupun atas manusia pada umumnya.
- 10) Anak didik harus tunduk dan patuh pada nasehat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokternya, mengikuti segala prosedur dan metode mazhab yang diajarkan oleh pendidik-

pendidik pada umumnya. Serta diperkenankan kepada peserta didik untuk mengikuti kesenian-kesenian yang baik.²⁵

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian relevan yang mendasari dan timbulnya gagasan penelitian dengan subjek dan objek serta fokus penelitian yang berbeda. Beberapa penelitian relevan yang peneliti temukan sebagai berikut:

1. Masturaini dengan judul “Tesis Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren *Shohifatushshofa* Nw Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)”. Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa dalam sistem pendidikannya mengembangkan nilai-nilai Islam wasat_{iyah}, baik dari segi materi pelajaran dan pemahaman yang dianut. Hal tersebut dapat dilihat pada struktur kurikulum yang digunakan jauh dari pemahaman radikalisme bahkan terdapat mata pelajaran yang bersifat nasionalis yaitu mata pelajaran kewarganegaraan. Agar moderasi Islam dapat terwujud dan terimplementasi di Pesantren *Shohifatushshofa* maka program pelaksanaannya dengan proram kelas formal dan shalaqoh.
2. Edi Susilo dengan judul Tesis “Penanaman Niai-Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Di SDIT Al-Falah Simo” Menjelaskan bahwa Penanaman nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di sekolah dasar secara garis besar melalui proses pengajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus,

²⁵ Darmiah, hal. 169.

dikembangkan lagi oleh guru bersangkutan, kemudian diterapkan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, dari sejumlah materi akidah yang paling banyak ditekankan adalah materi akhlak, dengan kompetensi dasar. Alasan ini karena obyek kajiannya adalah materi pendidikan akhlak.

3. Abdul Qowim dkk dengan jurnal berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama DI TPQ Ngerang Tambakromo-Pati” Menunjukkan bahwa penanaman moderasi beragama, pada TPQ ngerang meliputi keseharian peserta didik saat belajar di TPQ Ngerang, hal ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Islam dan Amina Khatun (2015), dimana beliau menyampaikan bahwa moderasi beragama islam di dunia pendidikan timur berbeda dengan pendidikan di dunia barat, di dunia timur moderasi beragama Islam lebih menekankan pada keseharian sehari-hari, dan ini terbukti di penanaman moderasi di TPQ Ngerang.
4. Nugroho Hari Murti dan Vika Nurul Mufidah dengan jurnal berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat”. Menjelaskan bahwa guru PAI sebagai pengajar dan pendidik, anggota masyarakat, administrator, pengelola pembelajaran menjalankan peran dan tugasnya. sebagai pengajar, guru PAI menyampaikan mata pelajaran PAI dengan baik dan jelas mudah dipahami. Kemudian, sebagai pendidik yaitu memberikan contoh pembiasaan yang baik untuk bersikap baik sopan santun kepada siapa pun, saling menghormati dan menghargai, mengutamakan akhlak dan tidak

melupakan ibadah salat dan mengaji. Adapun sebagai anggota masyarakat, guru PAI menjadi tokoh panutan teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Melalui akhlaknya, keilmuannya dan sikap disiplinnya.

5. M. Ajib Hermawan dengan jurnal berjudul “Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya Di Sekolah” Menyebutkan bahwa Ada dua hal yang perlu dipahami sebagai implementasi nilai moderasi Islam di sekolah dengan menggunakan Pendidikan Agama Islam sebagai basis pengembangannya, yaitu melalui kurikulum formal (tertulis) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Kurikulum formal bisa menjadi pokok utama tapi tidak mutlak sepenuhnya maka lembaga pendidikan perlu menyusun suatu system yang meramu dan mengkreasikan suatu perencanaan yang lebih maju (*Eksplorasi*) melalui *hidden curriculum*. Jika kedua hal ini dapat diimplementasikan, maka upaya penyemaian dan internalisasi nilai moderasi Islam kepada peserta didik dapat direalisasikan secara maksimal. Sehingga konsep ini mampu mempersempit dan melemahkan penyebaran dan pengembangan pemahaman Islam yang seolah negatif, radikal dan intoleran.
6. Samsul AR dengan jurnal berjudul “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama”. Menerangkan bahwa peran Guru Agama dalam menanamkan Moderasi beragama di lembaga pendidikan sangat penting karena guru memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman dan pengertian yang luas tentang islam yang *rohmatan lil alamin* yang dapat menghargai perbedaan. Moderasi beragama bagian dari

usaha bersama agar bangsa Indonesia ini terhindar dari perpecahan karena perpecahan merupakan awal dari kehancuran sebuah bangsa. Selanjutnya, Implementasi moderasi beragama proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan karya wisata. Dengan ketiga metode tersebut guru dapat dengan mudah memberikan pengertian keberagaman, menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan toleran. Selain mendidik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya hidup saling mengasihi dan menghargai hak untuk hidup, hak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

7. Rusmayani dengan jurnal berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa Di Sekolah Umum”. Menjelaskan bahwa Sekolah Dasar (SD) umum di Bali khususnya SD Negeri merupakan SD yang mayoritas siswa dan gurunya beragama Hindu dan dipimpin kepala sekolah juga beragama Hindu namun siswa banyak pula beragam Islam sehingga kebutuhan guru PAI mutlak diperlukan untuk mengajar PAI di sekolah-sekolah tersebut. Seperti di SD 3 Sasetan Denpasar Selatan, SDN 1 Abianba se Kab. Badung, Bali Kiddy School Kab. Badung dan SD Bintang Persada Kab. Tabanan. Penelitian ini menanamkan nilai-nilai moderasi Islam kepada siswa beberapa hal yang perlu ditekankan bahwa hubungan antara komunitas Muslim dengan non Muslim baik dalam satu negara maupun lain negara sesungguhnya dilandaskan pada asas cinta damai sesuai naluri kemanusiaan. Dalam penelitiannya upaya yang dilakukan guru PAI agar implementasi moderasi Islam bagi siswa terlaksana di Bali sesuai harapan

adalah 1. Mengkaitkan materi pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari siswa misalnya bagaimana bersikap dan bergaul dengan sesama non muslim batasan-batasan dalam bergaul dalam ajaran islam, memberikan mana yang halal dan haram dengan bahasa yang mudah diterima, mengajarkan rukun islam yakni syahadat, shalat, zakat, puasa dan berhaji bila mampu 2. Menjadi²⁶ teladan dan contoh siswa dalam kehidupan sehari-hari, 3.Melakukan home visit yakni berkunjung ke rumah orang tua siswa secara bergantian setiap akhir pecan untuk mengetahui kondisi keluarga siswa, perkembangan siswa dan pola asuh orang tua

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut Denzin & Lincoln metode penelitian kualitatif terbagi atas pendekatan biografi, fenomenologi, studi kasus, grounded theory, dan etnografi. Di beberapa refenensi, jenis penelitian kualitatif juga berkembang menjadi beberapa pendekatan, selain yang telah disebutkan sebelumnya, pendekatan dalam penelitian kualitatif juga dapat berupa pendekatan etnometodologi, studi tokoh, studi teks, konten analisis, dan hermeneutika.¹

Pendekatan kualitatif mempunyai tujuan bahwa yang diteliti adalah sesuatu yang penting (*essensial*) dan digunakan pada kondisi yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pendekatan kualitatif mempunyai 5 sifat atau karakteristik, yaitu: 1) Latar alami, 2) Deskriptif, 3) Pengalaman proses, 4) Analisis Induktif dan 5) Pengungkapan Makna.² Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dan penelitian dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika yang terjadi pada objek.

¹ Halaluddin, "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif," *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2018, hal.5.

² Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hal.23.

Studi fenomenologi digunakan dalam melakukan penelitian ini. hal tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMPIT Annida Jl. Fatmawati Soekarno, Kel. Nikan Jaya, Kec. Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau Prov. Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan diawali dari observasi awal sampai penyusunan tesis pada bulan 16 Maret tahun 2023 sampai dengan bulan 15 Juni tahun 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Penggalian data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang berkaitan dengan tujuan, sasaran atau objek penelitian sehingga data-data yang terkumpul sesuai fokus penelitian yaitu mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau. Pengumpulan data akan dilakukan melalui pengumpulan data primer atau pokok dan pengumpulan data sekunder. Penjelasan terdiri dari:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran / alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain. Data sekunder ini akan diperoleh dari guru, tata usaha, siswa, komite sekolah dan masyarakat yang berada disekitar SMPIT Annida Lubuklinggau. Melalui data sekunder ini akan diketahui semua hal yang berhubungan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi islam peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: Pada proses pengumpulan data digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan dari informan kunci lebih akurat dan valid karena sesuai dengan fenomena yang dialami secara langsung. Fenomenologi memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang yang mengalaminya secara langsung atau yang berhubungan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang melekat padanya. Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara dalam proses analisisnya, meskipun fenomenologi bisa pula menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut. Selain itu, fenomenologi tidak diawali dan tidak memiliki tujuan untuk menguji teori melalui suatu hipotesis.

1. Interview/Wawancara

Metode interview yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan

penelitian. Interview dilakukan dengan panduan terstruktur dan sepihak. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. yang berguna untuk melengkapi metode observasi lapangan.

Teknik wawancara mendalam dilakukan ketika ada hal yang terus berkembang dari struktur wawancara sebelumnya sehingga dibutuhkan penjelasan lebih lanjut. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara terstruktur terlebih dahulu kepada informan data primer yaitu Guru PAI SMPIT Annida Lubuklinggau, jika masih ada penjelasan yang mendalam terkait wawancara terstruktur sebelumnya maka, akan dilakukan wawancara mendalam dengan pertanyaan yang terus berkembang sesuai dengan topik pembicaraan dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara tidak hanya dilakukan kepada informan primer tapi juga akan dilakukan kepada informan sekunder seperti guru, siswa, staf, tata usaha, komite sekolah dan masyarakat sekitar SMPIT Annida Lubuklinggau. Berikut kisi-kisi instrumen wawancara:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMPIT An-Nida Lubuklinggau	Nilai-nilai moderasi beragama yang di tanamkan terhadap peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau	1. Nilai-nilai Moderasi beragama apa saja yang di terapkan di SMPIT Annida? 2. Bagaimana ikhtiar pihak sekolah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta	Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan siswa

		<p>didik?</p> <p>3. Bagaimana bentuk kegiatan di sekolah yang menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik?</p>	
<p>Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau</p>	<p>Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik</p>	<p>1. Materi PAI apa sajakah yang berhubungan dengan nilai-nilai moderasi beragama di SMPIT An-Nida?</p> <p>2. Bagaimana sikap yang di lakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?</p> <p>3. Hal apa sajakah yang di lakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama saat berada di dalam kelas dan di luar kelas?</p>	<p>Waka Kurikulum, Guru PAI dan siswa</p>
<p>Bagaimana Pengamalan nilai-nilai modersi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau</p>	<p>Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau</p>	<p>1. Bagaimana pengamalan nilai-nilai moderasi Bergama peserta didik saat di dalam kelas?</p> <p>2. Bagaimana pengamalan nilai-nilai moderasi beragam peserta didik saat di luar kelas?</p> <p>3. Apa bentuk pengamalan konkrit tentang nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida?</p>	<p>Guru PAI, Siswa dan informan pendukung (Wali Siswa, komite sekolah atau Masyarakat setempat)</p>

2. Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan catatan. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya.³ Dalam hal ini yang di observasi adalah mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi islam peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Metode Dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti agenda-agenda khusus kepala sekolah terkait guru, catatan kegiatan-kegiatan guru dan peserta didik serta dokumen SMPIT Annida Lubuklinggau lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

³ Sutrisno Hadi,....hal.136-137

Teknik analisa data disini ialah menganalisa terhadap data yang tersusun, data yang telah diperoleh dari penelitian dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Sedangkan kualitatif adalah yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁴ Dengan demikian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan digambarkan dengan kalimat yang akhirnya data disimpulkan, penelitian akan berisikan laporan data. Data tersebut berdasarkan hasil observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dikelola sehingga dapat di tarik kesimpulan. Proses analisis data dimulai dari mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Langkah berikutnya adalah menyeleksi kelengkapan data. Data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi.⁵ Kemudian masuk tabulasi (menggolongkan kategori jawaban, memberikan kode terhadap item-item).

Dalam penelitian ini pada tahap akhir dari analisis data adalah menyimpulkan. Proses pengambilan kesimpulan ini diimbangi dengan data-data atau fakta-fakta pendukung dengan mengklarifikasi data. Adapun langkah-langkah analisis data terdiri dari:

1. Reduksi Data (*Reduction Date*) Nasution mengatakan reduksi data diperoleh dari lapangan dan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci yang senantiasa selalu ditambah dan perlu dirangkum, dipilih

⁴ Winarno Surahmat, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal.77.

⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000).

hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal penting serta dicari temanya ataupun polanya.⁶ Oleh karena itu reduksi data diperlukan dan dilakukan dengan memilih data yang tersusun dalam laporan lapangan serta menyusun kembali dalam bentuk laporan yang terperinci. Kemudian laporan yang telah di reduksi dikumpulkan dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok dan relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap reduksi data semua data yang didapat dari sumber data primer maupun sekunder akan dikumpulkan kemudian dipilih sesuai fokus masalah yaitu, Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi islam peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau.

2. Display Data

Setelah direduksi maka selanjutnya mendisplay data, yaitu penyusunan yang kompleks dalam bentuk yang sistematis agar menjadi lebih sederhana dan selektif sehingga lebih mudah dipahami melalui matrik, grafik dan bagan-bagan tertentu. Setelah data yang sesuai dengan fokus dipilih selanjutnya akan dilakukan penyusunan secara lebih kompleks dan sistematis dengan menggunakan matrik, grafik dan bagan-bagan tertentu.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum ditemukan bukti-bukti atau fakta-fakta yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung bukti-bukti atau

⁶ Nana Sudjana,....hal. 336

fakta-fakta yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan menjadi kredibel. Analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan kegiatan untuk memudahkan penulis dalam mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan tetap harus memperhatikan fokus masalah yaitu Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data merupakan proses penting dalam pengolahan data untuk penelitian kualitatif tujuannya untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kecermatan dalam pengecekan data dengan menggunakan teknik yang tepat akan menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan ketepatan data dari hasil penelitian maka ditempuh hal-hal berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Hal ini penulis lakukan dengan bertanya secara berulang-ulang demi untuk kebenaran informasi yang diterima dari informan lainnya tentang suatu topik sama. Pertanyaan berisi mengenai Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau.

2. Member Check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Member check dilakukan agar kebenaran data atau informasi yang diterima dan dikumpulkan penulis betul-betul memiliki nilai validitas yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Member check sering disebut dengan mengecek kembali data yang diberikan informan, dalam penelitian ini informan untuk data primer adalah Guru pendidikan agama Islam di SMPIT Annida Lubuklinggau, jadi kegiatan member check yang paling utama dilakukan kepada beliau, jika diperlukan member check untuk data pendukung akan dilakukan terhadap objek data sekunder seperti siswa, guru, komite, staf TU dan masyarakat sekitar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPIT An-Nida Lubuklinggau

1. Sejarah Singkat

SMPIT An-Nida bernaung di bawah yayasan Nida'ul Jannah yang berada di kota Lubuklinggau. Yayasan tersebut berdiri pada tanggal 18 Oktober 2005, saat ini Raji, M.Pd.I sebagai ketua dan Rosmala Dewi, S.H. sebagai bendahara. Pada mulanya Yayasan Nida'ul Jannah hanya menaungi SDIT An-Nida yang didirikan tahun 2005 namun seiring berjalannya waktu dan kebutuhan masyarakat serta potensi yang dimiliki Yayasan Nida'ul Jannah, pengurus yayasan berinisiatif mengembangkan pelayanan masyarakat berbasis pendidikan sehingga pada tahun 2012 didirikan SMPIT An-Nida. Sekolah yang dalam penyelenggaraannya tetap menjaga kecerdasan intelektual dengan tetap mengedepankan akhlakul karimah.

2. Sarana dan Prasarana

Secara sarana dan prasarana SMPIT An-Nida Lubuklinggau saat ini memiliki satu gedung dengan dua tingkat. Sepuluh ruang kelas, satu ruang Laboratorium IPA, satu Laboratorium Komputer, satu ruang perpustakaan, satu ruang kantor guru, delapan kamar mandi guru dan siswa serta dua tempat wudhu.

3. Pengurus SMPIT An-Nida Lubuklinggau

Untuk kemajuan dan kelancaran kegiatan proses pembelajaran, SMPIT An-Nida Lubuklinggau memiliki pengurus yaitu:

Ketua Yayasan	: Raji, M.Pd.I
Bendahara Yayasan	: Rosmala Dewi, SH
Kepala Sekolah	: Khoiriyah, S.Pd, M.Pd.
Waka Bid. Kurikulum	: Emilda Ferawati, S. Pd. Gr.
Waka Bid. Kesiswaan	: Eka Marina, S.Pd
Waka Bid. Saprasi	: Juentri Enfira, S.Pd
Waka Bid. Humas	: Edi Wahyono, S.Pd. I

4. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidikan

Seiring dengan kemajuan sekolah, SMPIT An-Nida Lubuklinggau sekarang memiliki 42 guru yang terdiri 5 guru tetap yayasan dan 2 guru PNS yang diperbantukan, 33 guru tidak tetap yayasan dan 2 orang yang mengelola administrasi sekolah terdiri dari kepala TU dan staf.

5. Keadaan Peserta Didik

Dalam tahun pelajaran 2022/2023 calon siswa baru yang mendaftar 114 Orang, setelah diadakan seleksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan SMPIT An-Nida Lubuklinggau dan sesuai dengan daya tampung ruang kelas yang diterima 85 siswa. Maka kelas VII dibagi kedalam 3 rombel, empat rombel untuk kelas VIII dengan jumlah siswa 96 dan tiga Rombel untuk kelas IX dengan jumlah siswa 86. Secara keseluruhan jumlah siswa SMPIT An-Nida Lubuklinggau tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 267 orang.

Berikut data siswa SMPIT An-Nida Lubuklinggau 6 tahun terakhir:

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa Enam Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII, VIII dan IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Jumlah Rombel
2017/2018	78	52	2	45	2	27	1	124	5
2018/2019	86	56	2	56	2	44	2	156	6
2019/2020	97	81	3	54	2	56	2	191	7
2020/2021	110	85	3	80	3	55	2	220	8
2021/2022	124	94	4	88	3	79	3	261	10
2022/2023	114	85	3	96	4	86	3	267	10

6. Visi dan Misi

SMPIT An-Nida Lubuklinggau dalam melaksanakan program pendidikan mempunyai visi dan misi. Adapun visinya yaitu : Terwujudnya Generasi SMART (Shaleh, Mandiri, Aktif, Rajin dan Terampil). Dari visi ini tergambar bahwa lembaga pendidikan ini senantiasa berusaha dengan segenap kemampuan akan mendidik para anak didiknya menjadi generasi yang selalu dekat dengan Sang Pencipta yaitu Allah swt, tanpa melupakan kemajuan keilmuan, yang dapat membentuk kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Kemudian visi tersebut dijabarkan dalam bentuk misi yaitu:

- a. Mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah).
- b. Melaksanakan kurikulum dan pembelajaran berbasis problem solving (melatih siswa berpikir kritis, sistematis, logis dan solutif) dan kreatif (melatih siswa berpikir orisinil, fleksibel dan imajinatif).
- c. Membangun tradisi lingkungan yang berakhlak Islami.
- d. Membangun dan mewujudkan strategi pembelajara yang menyenangkan, efektif dan islami.
- e. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat.

- f. Menumbuhkan kreatifitas dan kemadirian siswa.
- g. Membentuk generasi Rabbani yang hidup dengan alqur'an berakhlak mulia, cerdas, terampil, berbadan sehat dan kuat
- h. Menyebarkan konsep dan oprasional pendidikan yang islami melalui jalinan silaturrahim.
- i. Menjalin kerjasama yang harmonis dengan pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan.

7. 10 Budaya Malu dan 10 K

Disamping mempunyai visi dan misi di atas, SMPIT An-Nida Lubuklinggau menerapkan 10 budaya malu dalam melaksanakan program pendidikannya, yaitu:

- a. Malu bila datang terlambat.
- b. Malu bila tidak berpakaian rapi.
- c. Malu bila sering tidak masuk tanpa alasan.
- d. Malu buang sampah sembarangan.
- e. Malu bila tidak disiplin.
- f. Malu bila tidak mengerjakan tugas.
- g. Malu bila tidak berprestasi.
- h. Malu bila tinggal kelas.
- i. Malu bila sekolahku kotor.
- j. Malu berperilaku dan bicara tidak sopan.

Setelah 10 budaya malu yang menjadi program dalam penyelenggaran pendidikan di SMPIT AN-Nida tersebut di canangkan dengan 10 K, 10 K yang diterapkan itu adalah:

- a. Kebersihan.
- b. Keindahan.
- c. Kerindangan.
- d. Kekeluargaan.
- e. Keamanan.
- f. Ketertiban.
- g. Kesehatan.
- h. Kedisiplinan,
- i. Kerukunan.
- j. Keteladanan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Moderasi beragama yang ditanamkan pada peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau

Nilai-nilai moderasi beragama yang terdiri dari Sembilan nilai yaitu pertengahan (*tawassuth*), tegak-lurus (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah*), cinta tanah air (*muwathanah*), anti kekerasan dan ramah budaya. Meskipun dua nilai karakteristik moderasi beragama menurut kemenag dari empat indikator yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Komitmen kebangsaan menjadi bagian dari nilai cinta tanah air dan toleransi memiliki kesamaan dalam Konferensi tingkat Tinggi (KTT) Ulama Internasional di Bogor yang masuk dalam tujuh nilai moderasi beragama. Pokok pentingnya adalah seberapa kuat moderasi bergama di

implementasikan baik dalam kalangan peserta didik maupun masyarakat pada umumnya. Ada kaidah populer *hubbul wathan minal iman* “mencintai tanah air sebagian dari iman” sebagai bentuk semangat cinta tanah air dalam berjuang melawan penjajah Belanda yang dahulu di pelopori oleh Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy’ari.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPIT An-Nida Lubuklinggau di dapatkan keterangan bahwa:

“SMPIT Annida merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pelayanan kepada masyarakat di satu sisi agar ahli dunia dan di sisi lain tetap prioritas kepada kehidupan ukhrowi. Agar mampu bersinergi dan berkualitas diantaranya adalah sumber daya manusia yang memadai yaitu kompetensi guru dan output lulusan yang unggul. Konsep ini perlu diikhtiarkan diantaranya adalah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan agar menumbuhkan sikap saling menghargai dan menyayangi. Baik antara guru, peserta didik atau teman sejawat”.¹

Dalam wawancara sebelumnya kepada kepala SMPIT An-Nida Lubuklinggau yaitu Khoriyah, menuturkan bahwa:

“Selaku kepala sekolah, saya mengajak kepada dewan guru sering mengingatkan bahwa guru itu di gugu dan ditiru, guru menjadi uswah (teladan) kepada peserta didiknya, bagaimana menghargai, tidak melakukan kekerasan, berlaku adil, memiliki komitmen mencintai tanah air. Karena menjadi guru yang professional dan mewujudkan peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah merupakan bagian wujud mencintai tanah air.”²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama waka kurikulum SMPIT An-Nida, Emilda Verawati, bahwa:

“Sebelum langsung menjawab kepada pokok nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada peserta didik di SMPIT Annida, perlu disampaikan bahwa ada buku panduan khusus tentang membentuk pribadi islami yang dialokasikan dalam jam pelajaran kepada peserta didik dari kelas 7, 8 dan 9. Buku ini berbeda dengan materi pendidikan agama islam.

¹ Wawancara dengan Raji, *Ketua Yayasan Nidaul Jannah*, 2023, 03 Mei 2023.

² Wawancara dengan Khoriyah, *Kepala SMPIT An-Nida*, 2023, 15 April 2023.

Sehingga diantara nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan adalah nilai relegius yang asumsi saya lebih kepada tegak lurus (I'tidal), kebersamaan yang mengarah pada nilai musyawarah dan nasionalisme sebagai bagian dari wujud cinta tanah air.”³

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik bernama M. Fawwaz Azizurrahman sebagai ketua OSIS SMPIT An-Nida Lubuklinggau bahwa menurutnya:

“Kami dibimbing oleh bapak dan ibu guru kami bagaimana kami harus selalu menjaga akhlak baik, bertutur kata baik, memiliki adab dan sopan santun kepada siapapun termasuk kepada guru dan orang tua kami. Saya dan teman-teman juga di ingatkan oleh bapak atau ibu guru kami untuk menjaga amalan-amalan sunnah seperti sholat sunnah duha, dzikir alma'tsurat, murajah atau hafalan surat-surat pendek. Kepala sekolah terkadang saat menjadi Pembina upacara juga mengingatkan kepada semua termasuk guru dan kami (peserta didik) bagaimana semuanya menjaga nama baik sekolah”.⁴

Menurut Gaizka Aisyah dan Zharifah Nur yang juga merupakan dua pesrta didik SMPIT Ani-Nida menuturkan bahwa:

“Selain materi pelajaran umum yang kami pelajari di SMPIT An-Nida ini dari bapak atau ibu guru kami diajarkan nilai-nilai saling menghargai, menghormati, adanya kepedulian seperti ada diantara sahabat kami yang sakit sehingga dijenguk, tidak melakukan kekerasan, mengejek apalagi mencaci. Bahkan ada waktu-waktu sperti bapak/ibu guru kami mengingatkan untuk sholat dzuhur terlebih dahulu agar lebih menjaga ketika menunggu jemputan kami pulang kerumah khawatir waktu dzuhurnya selesai”.⁵

Selanjutnya hasil wawancara bersama wali siswa atas nama Atifah kelas VIII SMPIT An-Nida yakni Muhammad Rifat menyampaikan bahwa:

“Pada prinsipnya nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan terhadap peserta didik di SMPIT An-Nida tidak terlepas kepada hablum minaallah

³ Wawancara dengan Emilda Verawati, *Waka Kurikulum SMPIT An-Nida*, 2023, 04 Mei 2023.

⁴ Wawancara dengan M. Fawwaz Azizurrahman, *Ketua OSIS SMPIT An-Nida*, 2023, 11 Mei 2023.

⁵ Wawancara dengan Gaizka Aisyah dan Zharifah Nur, *Peserta Didik Putri SMPIT An-Nida*, 2023, 11 Mei 2023.

(Hubungan dengan Allah) dan *hablum minnas* (Hubungan dengan manusia). Ibadah yang baik dengan Allah dan akhlak baik kepada sesama manusia seperti berakhlak baik terhadap guru, orang tua atau teman-teman”.⁶

Mencermati apa yang di sampaikan Muhammad Rif'at ini peneliti menanggapi bahwa peserta didik akan berangkat ke sekolah adabnya adalah meminta izin kepada orang tuanya bahkan mencium tangan kedua orang tuanya. Tanda peserta didik ini harus menjaga akhlak dan adab baik kepada orang tua. Meminta doa agar diberi keselamatan ketika dalam perjalanan dan mendapat ilmu yang bermanfaat merupakan bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT. Begitu sampai di sekolah berucap salam dengan guru dan mencium tangan guru sebagai bentuk menghormati dan adab baik kepada guru. Begitu seterusnya sampai peserta didik mengikuti kegiatan belajar dan program pendidikan yang berlaku di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapatlah di pahami bahwa diantara nilai-nilai moderasi beragama peserta didik yang dominan di tanamkan di SMPIT An-Nida Lubuklinggau adalah, keadilan, musyawarah, toleransi, cinta tanah air dan anti kekerasan.

Berikut adalah beberapa alasan peneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama peserta didik yang di tanamkan di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

a. Nilai Keadilan

Keadilan bila di maknai sebagai keseimbangan atau tidak berat sebelah merupakan pokok penting dalam lingkungan sekolah.

⁶ Wawancara dengan M. Rif'at, *Orang Tua Atifah SMPIT An-Nida*, 2023, 10 Mei 2023.

Khususnya dalam peraturan atau tata tertib sekolah yang memberlakukan untuk di patuhi bagi semua peserta didik. Sehingga nilai keadilan ini mencerminkan tanggung jawab dalam menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah yang tidak membeda-bedakan peserta didik satu dengan yang lainnya.

b. Nilai Musyawarah

Musyawarah merupakan satu diantara nilai-nilai moderasi beragama yang mengedepankan kebersamaan. Keberagaman ide, pendapat atau gagasan bisa saja terjadi dalam lingkungan sekolah. Bahkan dalam dasar negara musyawarah berada pada sila keempat. Ini berarti musyawarah mutlak dibutuhkan sebagai kerangka berpikir dan langkah awal proses perjalanan suatu organisasi, termasuk sekolah. Mewujudkan visi dan misi sekolah agar memiliki kualitas yang baik tidak menutup kemungkinan menghadirkan pihak-pihak sekolah dalam menyatukan ide, gagasan dan harapan sekolah. Termasuk peserta didik yang tergabung dalam kepengurusan osis keterlibatannya dalam kegiatan untuk mewujudkan program dan kegiatan pendukung demi kemajuan sekolah.

c. Nilai Toleransi

Toleransi dimaknai sebagai bentuk sikap menghormati dan menghargai perbedaan. Meskipun makna luasnya adalah yang berbeda agama namun tidak menutup kemungkinan komunitas beragama yang sama terabaikan dari sikap toleransi. Sebagaimana kalau dalam umat islam ada perbedaan madzhab. Peneliti dalam hal ini bisa memasukan

sikap peserta didik terhadap guru, ketika peserta didik tiba di sekolah di sambut dengan guru yang piket dan bersalaman dengan mencium tangan guru sebagai bentuk *ta'dzhim* (Penghormatan). Bisa juga sikap antar peserta didik baik terhadap peserta didik yang berbeda tingkat.

d. Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan sikap yang harus di miliki oleh setiap warga negara Indonesia khususnya para peserta didik SMPIT An-Nida Lubuklinggau. Semangat nasionalisme dan cinta tanah air harus semenjak dini ditanamkan. Belajar tentang sejarah, bagaimana bangsa Indonesia saat itu harus keluar dari penjajahan sehingga 17 Agustus 1945 sebagai momen sejarah merdekanya Indonesia sehingga setiap tahunnya memperingati HUT RI. Bahkan bentuk cintanya tanah air terealisasikan dengan upacara pengibaran bendera setiap hari senin di halaman SMPIT An-Nida Lubuklinggau. Nuansa lagu kebangsaan Indonesia Raya dan mendoakan untuk bangsa Indonesia termasuk para pahlawan bangsa yang telah gugur memperjuangkan demi Indonesia. Secara tidak langsung adalah menanamkan nilai cinta tanah air.

e. Nilai Anti Kekerasan

Kekerasan adalah simbol negatif yang tidak bisa di maklumkan. Bahkan agama, bangsa dan adat manapun pasti menolak kekerasan. Maka nilai anti kekerasan dalam moderasi beragama adalah tidak radikal. Termasuk cara pandang agama yang tidak ekstrim. Terkait dalam kajian ini peneliti menyederhanakan pada sikap atau akhlak, baik peserta didik terhadap sesama peserta didik atau peserta didik kepada

guru. Sikap dan santunnya peserta didik merupakan wujud realisasi nilai anti kekerasan. Etika dan adab yang di tanamkan guru sebagai bentuk keteladanan yang mengajarkan peserta didik untuk menjaga sikap dan akhlakunya yang baik. Maka tindakan kriminal, termasuk tawuran, kekerasan fisik terhadap peserta didik oleh guru tidak ditemukan di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

2. Upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau

Analisis tentang nilai-nilai moderasi beragama peserta didik yang dominan di tanamkan di SMPIT An-Nida Lubuklinggau adalah, keadilan, musyawarah, toleransi, cinta tanah air dan anti kekerasan. Berikut akan di jelaskan tentang upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut kepada peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

Perlu peneliti kemukakan bahwa guru pendidikan agama islam SMPIT An-Nida Lubuklinggau ini terdiri tiga pendidik yaitu: Edi Wahyono, Suhermanto dan Maher Abu Salim. Ketiga guru ini merupakan pokok inti dalam pengajaran materi PAI. Edi Wahyono sebagai guru PAI untuk kelas VII dan IX sekaligus seksi humas, Suhermanto sebagai guru PAI kelas VIII dan sebagai guru mata pelajaran Qur'an Hadits. Selanjutnya Maher Abu Salim sebagai guru PAI kelas VII dan VIII sekaligus guru materi BPI (Bina Pribadi Islami). Pedoman khusus materi PAI SMPIT An-nida Lubuklinggau merujuk pada penulis Abas Mansur Tamam dengan penerbit Nurul Fiqri, Depok Jawa Barat.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa materi pokok PAI dari kelas VII, VIII dan IX banyak memaparkan tentang tauhid dan ibadah. Artinya aspek sejarah islam dan aqidah akhlak tetap ada tapi penekanannya banyak pada fikih ibadah, seperti bersuci dan ibadah sholat. Adapun materi aqidah akhlak dalam rumpun PAI seperti hormat dan patuh kepada orang tua, menutup aurat, berkata jujur ada di kelas VII.

Terkait moderasi beragama di SMPIT Annida dan berdasarkan jawaban pada fokus pertanyaan sebelumnya tentang nilai-nilai moderasi beragama yang di tanamkan pada peserta didik, dalam upaya guru PAI menanamkan nilai-nilai moderasi beragama analisa peneliti membagi dalam dua kategori. *Pertama* saat di dalam kelas dan *kedua* di luar kelas.

Tabel 4.2 Upaya Guru PAI Dalam Kelas

Upaya Guru PAI	Saat Pembelajaran berlangsung di dalam kelas		
	Toleransi	Cinta tanah air	Anti terhadap kekerasan
Nilai-Nilai Moderasi beragama			
Materi	Kelas IX Bab. 5 Toleransi dan Menghargai Perbedaan	Kelas VIII Bab. 5 Meneladani Perjuangan Nabi di Madinah dan Kelas IX Bab. 8 Sejarah Islam di Nusantara	Kelas VIII Bab. 12 Bagian menjauhi pertengkaran
Tindakan Guru	Menjelaskan materi sesuai dengan tema buku. Seperti menjelaskan QS. Al-Hujarat 13. Bahwa Allah anugrahkan perbedaan sebagai anugrahnya. Dan yang mulia	Menceritakan sejarah nabi Muhammad SAW kepada peserta didik wujud nabi Muhammad mencitai tanah kelahirannya dan kepada ummat tanpa membeda-bedakan. Dan hadirnya para pendakwah islam ke	Menjelaskan dalil tentang tindakan kekerasan seperti QS. Al-Maidah: 32. Larangan menghilangkan nyawa seseorang

	di hadapannya adalah taqwa.	Indonesia sebagai pengingat kepada peserta didik bahwa Indonesia dikenal orangnya ramah, maka membuat orang asing simpati dan ingin kembali ke Indonesia.	
Contoh	Menghargai pendapat, tidak mengejek atau mencela	Menjaga harga diri, nama baik keluarga dan sekolah	Tidak berkata kasar terhadap temannya, atau melakukan kekerasan fisik

Tabel 4.3 Upaya Guru PAI Di Luar Kelas

Upaya Guru PAI	Saat di luar kelas	
Nilai-nilai Moderasi beragama	Keadilan	Musyawarah
Materi	Pembiasaan	Saat ada momen khusus
Tindakan Guru	Memantau saat mendapat tugas piket (Pendampingan terhadap siswa)	Mengundang beberapa siswa yang terlibat pada agenda tertentu
Contoh	Semua siswa wajib mentaati peraturan sekolah tanpa pandang bulu. Saat siswa datang di sambut oleh guru piket, datang berucap salam dan bersalaman pada guru	Pihak sekolah mengajak guru PAI dan Peserta didik mengadakan rapat atau musyawarah dalam acara MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), atau diadakannya perlombaan peringatan satu muharram antar sekolah

Berdasarkan wawancara bersama guru PAI Edi Wahyono, menerangkan bahwa:

“Kalau saya memahami konsep moderasi beragama ini tak lain adalah aplikasi dari paham keilmuan yang mencerminkan perilaku atau akhlak yang penuh kearifan. Sebetulnya tradisi keseharian siswa saat datang disekolah mulai pagi jam 06.40 s/d 07.10 WIB, yang di sambut oleh sebagian guru dan guru piket dengan bersalaman kepada guru, secara bergiliran melangkahkan kaki dengan berjalan rapi dan tertib sampai

peserta didik ini masuk kedalam ruang kelasnya masing-masing. Hal ini mengajarkan tentang konsep keadilan bagaimana perilaku terhadap semua peserta didik mengikuti tata tertib atau aturan sekolah tanpa pandang bulu”.⁷

Begitupula guru PAI oleh Suhermanto juga memaparkan bahwa:

“Ketika peserta didik berada di sekolah dan saat masuk ke dalam ruang kelasnya para peserta didik ini di bimbing oleh guru piketnya melakukan kegiatan rutin di antaranya: Sholat sunnah dzhuha di laksanakan secara berjamaah, dzikir al-ma’atsurat, ada juga yang murajaah hafalan alqurannya khusus juz 30. Lalu setelah agenda rutin ini di laksanakan barulah memulai jam pelajaran lebih kurang jam 07.30 WIB. Ketertiban dan kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan rutin sekolah ini menunjukkan bahwa siswa ditanamkan nilai-nilai keshalehan sehingga cinta terhadap perdamaian. Kebersamaannya antar peserta didik satu dengan lainnya dengan hubungan yang harmonis ini mewujudkan anti terhadap kekerasan. Karena pada perinsipnya jika kita merasa sakit hati karena di ejek, maka orang lainpun demikian. Begitupula jika kita ingin diperlakukan baik, orang lainpun berharap lebih diperlakukan baik”.⁸

Edi Wahyono dalam proses penerapannya menyebutkan bahwa:

“Muatan materi khusus tentang nilai-nilai mderasi beragama ini ada pada kelas IX di semester II pada BAB Ke. 5 Tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan. Pedoaman buku PAI penerbit Nurul Fikri. Ada juga tentang sejarah kelahiran dan keteladanan Rosulullah yang rosulullah sangat mencintai ummatnya dan mencintai tanah kelahirannya. Dari pelajaran ini dapat di ambil sikap rosulullah yang mencintai tanah kelahirannya. Maka wujudnya adalah penanaman cinta tanah air kepada peserta didik”.⁹

Berkenaan tentang upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama

peserta didik, Emilda Verawati, S.Pd. Gr, sebagai waka kurikulum SMPIT

An-Nida Lubuklinggau menyebutkan bahwa:

“Guru harus mampu mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik, guru menjadi role model dalam mengolah perbedaan paham agama, guru mampu mengarahkan kemajuan sains maupun teknologi peradaban, guru menjadi panutan dalam persatuan bangsa yang heterogen secara budaya keyakinan dan agama”.¹⁰

⁷ Wawancara dengan Edi Wahyono, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023, 04 Mei 2023.

⁸ Wawancara dengan Suhermanto, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023, 11 Mei 2023.

⁹ Wawancara dengan Edi Wahyono, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 04 Mei 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Emilda Verawati, *Waka Kurikulum SMPIT An-Nida*, 04 Mei 2023.

Merujuk pada undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 4, yaitu:

- a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- b. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- f. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Sehingga peran pokok guru dalam pendidikan nasional meliputi (1) konservator (pemelihara) komponen utama dalam kearifan; (2) Innovator (pengembang) komponen wawasan; (3) Transmitter (penerus) keperibadian generasi penerus; (4) Transformator (penerjemah) keilmuan, wawasan dan aplikasi; (5) Organizer (penyelenggara) keteladanan yang melahirkan

kebaikan kepada peserta didik yang pada akhirnya dapat di pertanggung jawabkan kepada Allah SWT).¹¹

Semangat mewujudkan moderasi beragama berdasarkan peran conservator, guru adalah pihak yang memelihara nilai moderasi beragama sesuai dengan nilai-nilainya yang ada. Toleransi beragama, nilai-nilai keadilan, seimbang, kesederhanaan, kesatuan dan persaudaraan serta nilai moderasi agama lainnya patut untuk dipelihara di lingkungan sekolah. Dapat di aplikasikan dengan membentuk kelompok diskusi membahas materi pelajaran yang dapat di internalisasikan dengan sikap-sikap menghargai dan menghormati.

Peran kedua yakni Innovator, ide dan gagasan yang membangun moderasi beragama. Kesesuaian system dengan model yang berbeda namun saling memabngun terciptanya keharmonisan. Toleransi dapat ditingkatkan dan diskrimasi dapat dihilangkan. Inovasi juga dapat ditujukan untuk penguatan karakter religius dan nasionalisme siswa. Serangkaian kegiatan hari besar nasional misalnya dapat di jadikan kegiatan yang membangun semangat nasionalisme bahkan cinta tanah air, agenda perlombaan HUT Kemerdekaan RI.

Peran ketiga yakni Transmitter, hal ini dirasa tidak cukup sulit untuk dilakukan. Pada dasarnya seorang guru telah mendapatkan pendidikan agama pada saat mengenyam studi. Sehingga internalisasi pada dirinya menjadi lebih kuat karena taraf pemahaman yang lebih tinggi. Dalam peran ini, seorang guru dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai-

¹¹ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *Falasifa* Vol 11 Nom (2020): hal.3.

nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut kemudian dapat dicontoh oleh seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, seorang guru juga dapat menjadi seorang motivator dan pembimbing. Internalisasi pokok kelimuan guru mempengaruhi sikap dan kepribadiannya dalam pembiasaan sikap di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Guru sebagai Transformator berperan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Proses penyampaiannya dapat dilakukan secara verbal (penjelasan secara langsung) ataupun non-verbal (melalui serangkaian tingkah lakunya). Seorang guru menjadi figur ataupun role model dalam segala hal. Seperti halnya dalam berinteraksi dengan orang lain, menyikapi kejadian-kejadian tertentu, serta memahami ataupun menafsirkan informasi yang masih dipertanyakan kebenarannya. Guru dalam menjadi seorang figur sangat mencontohkan apa yang harusnya dilakukan peserta didik untuk menjadi siswa yang paham akan sikap moderat dan memberi contoh akan nilai-nilai moderasi beragama. Peran transformator mampu memberikan pemahaman dan gambaran kepada siswa berkaitan dengan urusan agama dan sosial.

Yang terakhir yakni peran guru sebagai organizer, di mana seluruh kegiatan di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seorang guru. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dieksekusi perlu untuk tetapi memperhatikan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya apa yang ada di ruang kelas, tetapi juga kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas. Seperti halnya perayaan hari besar, kerja bakti, pembinaan,

ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Sedangkan di dalam kelas, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan diskusi, mengacak tempat duduk siswa agar tidak terlalu memilih teman sebangku, serta kegiatan-kegiatan lainnya. Partisipasi dari seluruh pihak sangat diperlukan untuk dapat menyukseskan setiap kegiatan yang diselenggarakan. Pengorganisasian yang beragam yang dilaksanakan pada dasarnya dalam rangka untuk menjalankan perannya dalam membangun moderasi beragama. Inovasi-inovasi yang ada juga memberikan pengaruh terhadap pengorganisasian tersebut.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki kepedulian dan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Seperti dinyatakan bahwa guru harus pandai membawa diri, tidak boleh membeda-bedakan individu, baik peserta didik, guru atau sesama, tidak menonjolkan diri atau minta perhatian pada orang lain, dapat melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan kemampuannya masing-masing, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, dan pandai melihat situasi.¹²

Dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida tidak sebatas pada ruang kelas atau saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung guru PAI bisa mengajak peserta didik untuk berdiskusi secara kelompok membahas tentang salah satu pokok bahasan materi. Maka dengan diskusi akan di dapatkan temuan bahwa peserta didik yang memaparkan satu

¹² Rina Palunga and Marzuki Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMPN 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (April 12, 2017): hal.117, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/20858>.

konsep, teman lainya menyimak dan memperhatikan, tidak menyela atau gegabah berkomentar kecuali setelah meminta izin kepada moderator atau guru yang memimpin diskusi untuk menanggapi topik yang dibahas. Argumentasi yang disampaikan dengan tata bahasa dan kalimat yang penuh kesopanan merupakan bentuk toleransi.

Saat diluar jam pelajaran tepatnya saat peserta didik menjelang makan siang, kebersamaan dan kekompakkan merupakan bentuk ukhuwah islamiyah. Jalinan persaudaraan dan silaturahmi ini tampak dengan penuh kasih sayang saat menikmati santap siang atas karunia rizki yang diberikan Allah kepadanya. Pemenuhan kebutuhan jasmani dan ruhani ini semakin terbukti tatkala peserta didik selesai makan siang mereka sholat dzuhur secara berjamaah di kelasnya masing-masing. Tampak bahwa keseimbangan kehidupan duniwi dan ukhrowi memang harus diupayakan tertanam semenjak mereka duduk di Sekolah Menengah Pertama. Inipula bukan sekedar ikhtiar guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama akan tetapi dari pihak sekolah bahkan yayasan ikut turut andil dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau. Shingga adanya kesesuaian capaian disekolah ini memiliki prestasi akademik yang cukup baik.

3. Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama pesesrta didik di SMPIT Annida Lubuklinggau

Jika moderasi beragama merupakan sikap beragama seorang muslim yang memahami bahwa ajaran Islam menekankan pada cara

beragama jalan tengah yang tidak berlebihan serta menolak setiap bentuk kekerasan dengan menghargai sikap dan pemahaman beragama pihak lain. Maka jawaban pada fokus pertanyaan penelitian ini subyeknya adalah peserta didik.

Memahami peserta didik tentu terkait kepribadian baik yang berhubungan kondisi psikologis dan tingkah laku. Dalam hal ini ada beberapa etika yang harus dimiliki serta di pahami oleh peserta didik supaya ia dapat belajar dengan baik dan mendapatkan ridha dari Allah adalah:

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi roh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah.

Dalam konteks pendidikan Islam yang dikembangkan di Indonesia, Abuddin Nata memberikan sepuluh karakteristik nilai moderasi Islam dengan istilah yang disebutnya sebagai Islam rahmatan lil alamin, yaitu; 1) pendidikan Islam damai, yaitu pendidikan yang diarahkan kepada pengembangan pribadi manusia untuk memperkuat rasa hormat kepada hak asasi manusia dan kebebasan mendasar, 2) mengembangkan pendidikan kewirausahaan serta membangun kemitraan antara dunia

pendidikan dengan dunia usaha dan industri, 3) mengembangkan ilmu-ilmu sosial yang profetik, 4) memasukkan materi toleransi beragama, 5) mengajarkan Islam moderat yang menjadi Islam mainstream di Indonesia, 6) mengembangkan pendidikan yang seimbang antara kekuatan penalaran dan pengembangan wawasan intelektual, penguasaan sains dan teknologi (head), pengembangan spiritualitas dan akhlak mulia (heart), dan keterampilan bekerja vokasional (hand), yang antara satu dan lainnya saling menopang, 7) mencetak ulama yang intelek dan intelektual yang ulama, 8) pendidikan yang menjadi solusi bagi problem-problem pendidikan saat ini seperti masalah dualisme dan metodologi pembelajaran, 9) peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif, dan 10) peningkatan kemampuan bahasa asing, terutama Inggris dan Arab.¹³

Moderasi beragama dalam kepribadian individu dapat dicerminkan melalui perilaku sebagaimana digambarkan dalam Q.S. Al-Qashash [28]:

77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

¹³ A Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (2020): hal.37.

Moderasi beragama dalam Islam, dapat terbangun setelah memenuhi beberapa syarat. Menurut cendekiawan Muhammad Quraish Shihab, setidaknya ada tiga syarat bagi pembentukan moderasi beragama.

Pertama, pengetahuan yang luas dan dalam tentang Islam. Karena moderasi berarti berada di tengah, maka moderasi beragama dapat tercapai secara baik, dengan mengetahui dan memahami semua sudut moderasi: sisi kiri dan kanannya, atau atas dan bawahnya. Kedua, prasangka baik terhadap seluruh konsep Islam yang dipahami umat. Membangun kebersamaan dan saling memahami, tidak mungkin berbekal prasangka buruk. Kebersamaan dirajut dengan menahan diri untuk bersikap kasar kepada mereka yang berbeda pendapat. Namun, tetap tegas memegang teguh kesepakatan bangsa. Ketiga, kesabaran untuk terus-menerus memperjuangkan kesamaan pendapat dan memaklumi perbedaan. Kesabaran berarti kesadaran, bahwa membangun moderasi beragama bukan kerja sesaat, tetapi sepanjang hayat.¹⁴

Berikut adalah hasil temuan penelitian tentang pengamalan nilai-nilai moderasi beragama pesreta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

a. Adil (*I'tidal*)

I'tidal sebagai bagian dari sembilan nilai moderasi beragama dimaksudkan untuk berperilaku proporsional dan adil serta dengan penuh tanggung jawab. Prinsip ini bersumber dari Q.S. Al-Maidah [5]: 8 yang berbunyi:

¹⁴ Aziz and Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, hal.23.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتُوبًا قَوْمِينَ ۚ لِلّٰهِ شُهَدَاءٌ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Maher Abu Salim, S. Pd.

I., beliau menyampaikan bahwa:

“Meyakini bahwa Allah swt Maha Mengetahui, Maha Mendengar dan Maha Melihat merupakan materi PAI pada kelas VII semester ganjil. Mengajarkan kepada peserta didik bahwa aktivitas panca indra dan perbuatan yang dilakukan selalu didalam pengawasan Allah swt. Betapapun berada di tempat tersembunyipun tidak bisa lepas dari pandangan Allah swt. Perilaku percaya diri, ketekunan dan ketelitian agar selalu dalam kebaikan merupakan amanah dan jujur merupakan perintah Allah swt”¹⁵

Adil yang makna lain sebagai komitmen dengan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan merupakan sikap yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya: Manakala mendapat tugas dari guru dapat mempertanggung jawabkannya saat dilaksanakan atau diabaikan. Ini merupakan bentuk pengamalan nilai moderasi beragama pada prinsip keadilan.

Adil merupakan perintah bagi orang-orang beriman dan bentuk kata lain dari “i’tidal” itu sendiri. I’tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan

¹⁵ Wawancara dengan Maher Abu Salim, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023, 11 Mei 2023.

kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip.

b. Toleransi (*Tasamuh*)

Tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang diyakini. Sehingga, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikiran positif. Maka dari itu tasamuh memiliki sikap moderat, adil dan berdiri atas semua kepentingan kelompok ataupun golongan.¹⁶

Dalam wawancara bersama Edi Wahyono, S. Pd. I mengatakan bahwa: Secara tersendiri toleransi ada materi khusus di kelas IX semester genap pada BAB 5 Tema Toleransi dan Menghargai Perbedaan. Sebagaimana kompetensi intinya sebagai berikut:

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran islam dalam rangka membentuk salah satu sifat unggulan seorang muslim yaitu berakhlak mulia.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Mencoba mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.¹⁷

¹⁶ Aziz and Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, hal.43.

¹⁷ Wawancara dengan Edi Wahyono, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 11 Mei 2023.

Sikap tasamuh ini dapat ditunjukkan melalui keterbukaan dan menerima akan perbedaan pandangan yang ada. Hal ini didasari pada sebuah realitas yang menyatakan bahwa perbedaan adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari termasuk dalam hal agama dan kepercayaan. Allah swt berfirman (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 48)

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ط فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَىٰ
 اللَّهُ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.” (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 48)

Dengan demikian tasamuh ini memiliki ciri-ciri; menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan serta menghargai ritual dan hari besar agama lain, atau dalam kalangan Islam tersendiri adanya perbedaan madzhab. Sebagaimana golongan nahdyyin atau NU dan Muhammadiyah, seperti peserta didik dapat ikut menghormati adanya perbedaan penetapan 1 syawal 1444 H.

c. Musyawarah (*Syuro*)

Syuro atau Musyawarah merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewedahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencaharian solusi atas berbagai

persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak selalu identik dengan kebenaran.

Syura condong pada konsultasi dan penyelesaian masalah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Prinsip ini diturunkan dari firman Allah Swt: (Q.S. Asy-Syura [42]: 38)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ



Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S. Asy-Syura [42]: 38)

Kata “*Wa Syawirhum*” (berkonsultasi dengan mereka) pada ayat di atas dalam hal tertentu menunjukkan adanya saling bertukar pendapat (musyawarah) seperti dalam penyelenggaraan negara atau bahkan yang lebih besar bagi masyarakat, tentu dalam hal untuk mencapai kesepakatan dan kesepahaman yang menghasilkan keputusan terbaik musyawarahlah jalan penyelesaiannya. Abdul Hamid Al-Anshari mengatakan bahwa syura adalah negosiasi atau bertukar pendapat tentang suatu hal atau bahkan meminta nasehat dari banyak pihak untuk dipertimbangkan dan diambil pilihan terbaik untuk kepentingan bersama.

Dari hasil wawancara bersama waka kurikulum Emilda Verawati, menuturkan bahwa:

“Musyawarah terkadang bukan diantara guru, staf dan kepala sekolah saja saat memutuskan siwa naik kelas, atau berbicara tentang visi-misi sekolah saja. Terkadang dalam peringatan hari besar Islam kami (guru) dan pembina osis melibatkan kepengurusan osis untuk musyawarah misalnya peringatan tahun baru Islam apakah akan diperingati dengan mengadakan perlombaan, jika ada bentuk perlombaan maka cabang apa saja yang di lombakan dst. Termasuk MABIT (Malam bina iman dan taqwa), bakti sosial dsb”.¹⁸

Maka dalam pengamalan nilai moderasi beragama peserta didik pada prinsip musyawarah dapat seketika diperlukan sebagai proses dalam memecahkan sebuah permasalahan atau ada event tertentu yang melibatkan pihak sekolah untuk merealisasikannya. Bisa juga dalam kelompok kecil dalam ruangan kelas memilih perangkat kelas.

d. Cinta Tanah Air (*Al-Muwathanah*)

Cinta tanah air merupakan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa (*nation-state*) dan pada akhirnya menciptakan nasionalisme di mana pun berada. *Al-Muwathanah* ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan. Tanda cinta tanah air saat ini dipercaya dan diterima oleh masyarakat apapun agama dan sukunya. Oleh karena itu, Islam sebagai agama menganjurkan para pengikutnya untuk menghormati ke warganegaraan seseorang, sehingga di masa-masa mendatang akan lebih mudah untuk menyatukan umat.

Dalam sebuah riwayat al-Bukhari, Ibnu Hibban dan al-Tirmidzi dari sahabat Anas R.A. bahwa Nabi SAW. ketika kembali dari bepergian dan melihat dinding-dinding Kota Madinah beliau

¹⁸ Wawancara dengan Emilda Verawati, *Waka Kurikulum SMPIT An-Nida*, 4 Mei 2023.

mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah. Begitupula dalam piagam Madinah, Nabi Muhammad saw, menentukan terdapat 5 poin penting terkait untuk saling menghormati yaitu umat muslim, hubungan aqidah, hubungan antar suku, nasionalisme dan penyatuan geografi Madinah. Kemaslahatan ummat dan keharmonisan dalam hubungan kaum anshor dan muhajirin menjadi prioritas dalam pandangan Rosulullah saw.

Keberadaan cinta tanah air adalah sebuah komitmen kebangsaan yang merupakan indikator sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada penerimaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, sebagaimana yang telah dipraktikkan Nabi Muhammad saw di Kota Madinah. Dalam konteks Indonesia, maka Pancasila sebagai ideologi negara, Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai perekat bangsa yang majemuk.

Cinta tanah air (Al-Muwathanah) ini penting dijadikan sebagai indikator moderasi beragama, karena dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara. Begitu juga sebaliknya, menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan

ajaran agama. Islam dengan jelas memerintahkan pemeluknya untuk setia dan komitmen kepada pemimpin dan negara.¹⁹

Terkait pendidikan Islam di sekolah maka pentingnya mengenalkan sejarah. Sebagaimana Rosulullah sangat mencintai tanah kelahirannya dan mencintai ummatnya. Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw di Mekkah menjadi pokok bahasan khusus dalam materi PAI tepatnya di BAB. VIII pada semester I.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa di antara pengamalan nilai-nilai moderasi beragama pada prinsip komitmen kebangsaan atau cinta tanah air di antaranya adalah melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, libur sekolah saat hari besar islam atau jika ada hari besar nasional di adakan upacara seperti upacara HUT Kemerdekaan yang ke 77 tahun 2022 lalu.

“Pada prinsipnya peserta didik mampu menjaga diri dengan berperilaku baik, merupakan bagian dari mencintai tanah air. Bagaimana tidak, peserta didik memaksimalkan dirinya menjadi peserta didik yang berkualitas dan unggul di sekolah, setidaknya telah menjaga nama baik dirinya dan keluarganya. Tentu nama baik sekolah semakin terjaga. Maka menjaga nama baik diri, keluarga dan sekolah menjadi bagian dari mencintai tanah air”.²⁰

e. Anti Kekerasan

Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri atau pun terhadap tatanan sosial. Kekerasan sering kali terjadi dan mungkin tidak pernah hilang. Terkadang ada tindakan kekerasan seringkali mengatas

¹⁹ Aziz and Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, hal.51.

²⁰ Wawancara dengan Maher Abu Salim, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 11 Mei 2023.

namakan agama dengan merujuk pada ayat Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan legitimasi dan dasar tindakannya.

Kekerasan dalam beberapa term terkadang memakai istilah radikalisme. Jika peneliti mencermati seolah tidak adanya keberimbangan dalam konsep pemahaman keagamaan. Sehingga dapat menciderai perbedaan, bukankah perbedaan merupakan hal yang meski terjadi, maka tidak sampai bersikap berlebihan. Nuansa nilai moderasi beragama pada prinsip anti kekerasan ini dapat di aplikasikan oleh peserta didik saat mereka bergaul atau berkomunikasi dengan teman-temannya. Pergaulan dan komunikasi dengan menjaga etika, tata krama dan adab merupakan bagian dari akhlak yang mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai pribadi muslim yang baik.

Dari hasil wawancara bersama guru BPI Joni Fransisco mengatakan bahwa:

“Perbedaan pendapat dalam suatu forum rapat atau diskusi diantara kami sebagai guru biasa terjadi, namun tidak sampai membuat perselisihan yang berkepanjangan yang menyebabkan hal vatal. Begitupula terhadap peserta didik saat mengobrol dengan temannya kadang diprhatikan celotehan hal kecil ya lumrah terjadi dan biasa. Cacian yang berlebihan bahkan dendam bisa saja terjadi namun saat pembinaan kepribadian muslim, selaku guru kami sering mengingatkan. Karena merupakan sarana dakwah bagi kami dan merupakan tugas kami sebagai guru BPI (Bina Pribadi Muslim). Karena BPI ini pelaksanaannya untuk seluruh kelas dari kelas VII, VIII dan IX”.²¹

Sehingga asumsi bagi peneliti materi BPI yang di ampu dengan guru khusus merupakan penunjang bagi guru PAI penyeimbang bahkan membantu terlaksananya pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang di wujudkan dengan budi pekerti atau akhlakul karimah. Terkait

²¹ Wawancara dengan Joni Fransisco, *Guru BPI SMPIT An-Nida*, 2023, 11 Mei 2023.

pengamalan nilai-nilai moderasi beragama pada prinsip anti kekerasan

Suhermanto Sebagai guru PAI kelas VIII mengatakan bahwa:

“Pengamalan terhadap nilai moderasi beragama pada prinsip anti kekerasan ini, di aplikasikan saat peserta didik mengucapkan salam berjumpa guru ketika tiba disekolah. Kemudian peserta didik tersebut bersalaman dengan guru, sambil membungkukkan badannya dengan mencium tangan guru, diikuti oleh peserta didik yang datang berikutnya. Hal ini rutin dilakukan sebagai bentuk menjaga kearifan lokal. Saat bersalaman dengan yang bukan muhrim maka cukup dengan isyarat dan tidak sampai bersentuhan”.²²

Hal ini juga di sampaikan oleh peserta didik bernama Benzema, bahwa:

“Selama saya belajar di SMPIT An-Nida tidak pernah menjumpai teman-teman melakukan tindakan kriminal. Termasuk tawuran antar sekolah atau hal yang dapat merugikan orang lain. Semua baik-baik saja, sekedar ribut selisih argument atau pendapat menurut saya hal biasa. Begitupula guru-guru yang mengajar sangat baik dan santun. Tindakan kekerasan atau hal yang dapat menciderai bagi kami sebagai peserta didik dari guru kami tidak ada”.²³

Berikutnya kami menjumpai satu di antara warga kota Lubuklinggau bernama Dipa Putra Jaya yang merupakan satu di antara ASN di kementerian agama kota Lubuklinggau beliau mengatakan bahwa:

“Moderasi beragama ini merupakan tema yang lagi di gaungkan oleh kementerian agama. Saya berpendapat bahwa SMPIT Annida memang satu di antara sekolah swasta yang ada di kota Lubuklinggau yang memiliki kemampuan dan kualitas dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Apalagi beberapa tahun lalu pernah menjadi juara nasional matematika. Maka dengan tetap mempertahankan eksistensinya di dunia akademik harus tetap bersinergi dalam pengembangan nilai-nilai relegius. Termasuk saat ini dipahami bahwa SMPIT An-Nida adalah bercorak keislaman. Namun akankah di kemudian hari SMPIT An-Nida ini bisa di minati oleh ummat beragama lain. Seprtinya menurut saya menarik, maka konsep moderasi beragama ini bisa menjadi bagian dari pemahaman untuk menjembatani dan bisa berfastabikul khairat yang lebih luas. Namun bukan berarti mencampuradukkan paham agama.

²² Wawancara dengan Suhermanto, *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 11 Mei 2023.

²³ Wawancara dengan Benzema, *Peserta Didik SMPIT An-Nida*, 2023, 04 Mei 2023.

Karena khawatirnya yang akan timbul penyimpangan akidah karena salah dalam penafsiran pemahaman”.²⁴

Dari uraian di atas, peneliti memahami bahwa kecenderungan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah adalah agar tetap mempertahankan eksistensinya sebagai manusia. Manusia dengan segala keunikannya dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda antara satu dengan lainnya, harus tetap berdampingan dan bersama di dalam menjalani kehidupan. Keharmonisan dan kedamaian menjadi hal pokok yang terus diupayakan terpelihara. Meski perbedaan pemikiran, warna kulit, bahasa, suku, adat istiadat, bahkan agama tidak mempengaruhi untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan (NKRI).

SMPIT An-Nida Lubuklinggau sebagai sekolah umum yang bercirikan keislaman menjadi wadah bagi masyarakat khususnya kota Lubuklinggau dalam mengikhtiarikan dan mewujudkan generasi emas di masa mendatang. Pemahaman dan konsep kegamaan menjadi santapan harian bagi peserta didik. Sehingga nuansa islami selalu terjaga dan jauh dari diskriminatif bahkan radikalisme. Upaya guru PAI dan semua pihak terkait dalam mewujudkan akhlakul karimah peserta didik tak bisa dipisahkan, semua saling memopang dan bersinergi. Namun keidentikan dan kekhasan tersendiri jika guru PAI menjadi bagian dan pelopor dalam penggalakan penanaman nilai-nilai moderasi beragam peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau.

²⁴ Wawancara dengan Dipa Putra Jaya, *Warga Sekitar SMPIT An-Nida*, 2023, 23 Mei 2023.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPILKASI

A. SIMPULAN

Fokus pertanyaan penelitian yang telah dibahas pada BAB IV pada bagian hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan sebagai beriku:

1. Nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau di antaranya tertanam melalui pelestarian budaya keagamaan yang rutin di laksanakan setiap hari. Seperti halnya ketika peserta didik tiba di sekolah datang dengan mengucapkan salam dan di sambut dengan guru piket lalu bersalaman kepada guru dengan mencium tangan gurunya, kecuali yang bukan muhrim cukup dengan menggunakan isyarat kedua tangan dirapatkan dan diletakan dibagian dada dengan kepala peserta didik menunduk, sebagai tanda ta'dzhim dan salam penghormatan terhadap guru. Peraturan ini berlaku untuk semua peserta didik tanpa memandang status sosial kedua orang tuanya. Dari hal ini peserta didik secara tidak langsung telah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada prinsip keadilan, toleransi, kebersamaan dalam menjalankan peraturan sekolah dari hasil musyawarah (pihak yayasan dan sekolah dalam membuat perturan sekolah), cinta tanah air yang di terapkan dalam mewujudkan menjaga nama baik sekolah bahkan institusi pendidikan dan penerapan nilai anti kekerasan yang diterapkan peserta didik secara tertib dan bergantian dalam bersalaman kepada guru.
2. Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau, selain mengintegrasikan pokok

bahasan materi pendidikan islam pada nilai-nilai moderasi beragama setidaknya dapat di upayakan kepada peserta didik sebagai berikut: a. Melestarikan budaya sekolah, b. Mendukung dan mengikuti peraturan sekolah, c. Aplikasi amal shaleh yang bukan sekedar paham teori, d. Menjaga perintah agama dan e. Menjaga hubungan baik terhadap Allah dan hubungan baik terhadap manusia.

3. Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik dapat di wujudkan dengan: a. Beribadah kepada Allah swt, seperti melaksanakan ibadah shalat dzuhur di sekolah saat tiba waktunya b. Menjaga akhlakul karimah peserta didik seperti jujur, disiplin, menghargai, menjaga tata krama, menjaga nama baik, dan tidak bermusuhan. c. Bakti sosial sebagai bentuk solidaritas dan nilai kemanusiaan seperti menjenguk dan mendoakan guru atau teman yang sedang sakit, berkunjung ke panti asuhan atau kaum dhu'afa, d. Mengikuti peraturan sekolah seperti datang kesekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar, aktif mengikuti upacara setiap hari senin sebagai bentuk cinta tanah air. Mengadakan peringatan hari besar Islam atau memriahkan HUT kemerdekaan 17 Agustus 2022 yang lalu.

B. IMPLIKASI

Adapun implikasi (keterlibatan langsung) peneliti terhadap hasil penelitian ini dapat diberikan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep moderasi beragama merupakan gaung dari kementerian agama. Maka perlunya kementerian agama bersinergi dalam upaya pengembangan konsep terhadap pihak terkait dalam hal ini Yayasan nidaul

jannah melalui SMPIT An-Nida Lubuklinggau. Meskipun ikhtiar melalui pelatihan terhadap guru dari kementerian agama sudah di upayakan namun belum menyeluruh.

2. Program dan kelestarian budaya keagamaan di SMPIT An-Nida merupakan hal positif dan menjadi keunggulan tersendiri yang memiliki kekhasan khusus jika di hubungkan dengan sekolah lainnya. Maka dalam hal ini menarik bagi peneliti agar SMPIT An-Nida bisa berkencan pada hal yang lebih luas dan bisa terbuka. Sehingga sekolah ini kedepan bisa diminati oleh kalangan non muslim.
3. Kebehenikaan tunggal ika yang menjadi bagian dari simbol negara *meski berbeda-beda tetaplah satu juga* tentu memiliki makna yang dalam sehingga konsep penyatuan untuk semua ummat. Menjadi bagian utuh menjaga persatuan dan kesatuan negara republik Indonesia. Maka melalui lembaga pendidikan SMPIT An-Nida tetap terus mengasah melalui pihak yayasan atau sekolah, guru, peserta didik, masyarakat bahkan pemerintah dengan ide-ide baru atau gagasan yang menarik demi kemajuan dan pengembangan peserta didik di masa yang akan datang.
4. Terkait tema penelitian ini adalah *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di SMPIT An-Nida Lubuklinggau* maka fokus khususnya adalah guru PAI di SMPIT An-Nida Lubuklinggau. Pelaksanaan dalam proses KBM yang terbiasa berjalan baik dan pelestarian budaya keagamaan yang sudah di dukung dan partisipasi aktif bagi semua guru atau pihak sekolah, untuk guru PAI tetap mengupayakan peningkatan keilmuan, mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga melalui guru PAI di SMPIT

An-Nida sekolah ini bisa menjadi sekolah percontohan bahkan sekolah yang menjadi rujukan bagi sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhtarom dkk. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cetakan I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Aziz, Abdul, and A. Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Edited by Anis Masykhur. Cetakan I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021. www.pendis.kemenag.go.id/pai/.
- Darmiah. "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Mudarrisuna* Vol. 11 No (2021): 2–16.
- Duki. "Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif." *An-Nahdliyah: Jurna Manajemen Pendidikan Islam* 1 Nomor 2 (2022): 51–60.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100. <https://doi.org/10.19109/INTIZAR.V25I2.5640>.
- Hafizh Idri Purbajati. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah." *Falasifa* Vol 11 Nom (2020): 2–13.
- Halaluddin. "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif." *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2018, Hal 1-16.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. 10th ed. Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hermawan, A. "Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah." *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (2020): 31–34.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- M. Shabir U. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban Dan Kompetensi Guru)." *Auladuna* 2 (2015): 221–32.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMPN 2 Depok Sleman." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (April 12, 2017). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/20858>.
- Raihanah. "Konsep Peserta Didik Dalam Teori Islam Dan Barat." *Tarbiyah Islamiyah* Volume 5 (2015): 97–118.
- Samsul AR. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan*, 2020, 37–51.

- Shaleh, and Dahlan. *Asbabun Nuzul (Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran. Ke-2*. Bandung: Diponegoro, 2007.
- Siti Aminah. "Profesionalisme Guru PAI Melalui Canva For Education Di Era Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Guru* 3 NO. 2 (2022): 120–32.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Cetakan Pe. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Wawancara dengan Benzema. *Peserta Didik SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Dipa Putra Jaya. *Warga Sekitar SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Edi Wahyono. *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Emilda Verawati. *Waka Kurikulum SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Gaizka Aisyah dan Zharifah Nur. *Peserta Didik Putri SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Joni Fransisco. *Guru BPI SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Khoriyah. *Kepala SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan M. Fawwaz Azizurrahman. *Ketua OSIS SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan M. Rif'at. *Orang Tua Atifah SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Maher Abu Salim. *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023.
- Wawancara dengan Raji. *Ketua Yayasan Nidaul Jannah*, 2023.
- Wawancara dengan Suhermanto. *Guru PAI SMPIT An-Nida*, 2023.
- Winarno Surahmat. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara di SMPIT An-Nida Lubuklinggau



Dok. 1. Wawancara dengan Kepala Yayasan Nidaul Jannah Plt. Raji, M.Pd



Dok. 2. Wawancara dengan Kepala SMPIT An-Nida Khoiriyah, S. Pd., M.Pd



Dok. 3. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPIT An-Nida
Emilda Verawati, S.Pd. Gr



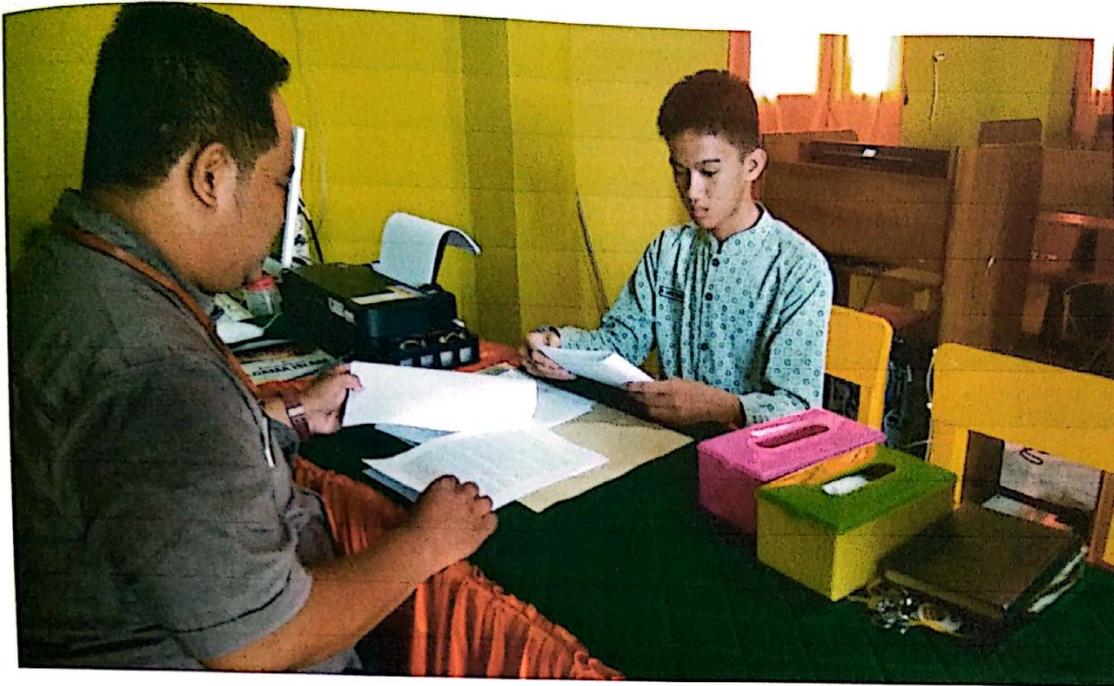
Dok. 4. Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII dan IX SMPIT An-Nida
Edi Wahyono, S.Pd.I



Dok. 5. Wawancara dengan Guru PAI Kelas VIII SMPIT An-Nida Anto, S.Pd



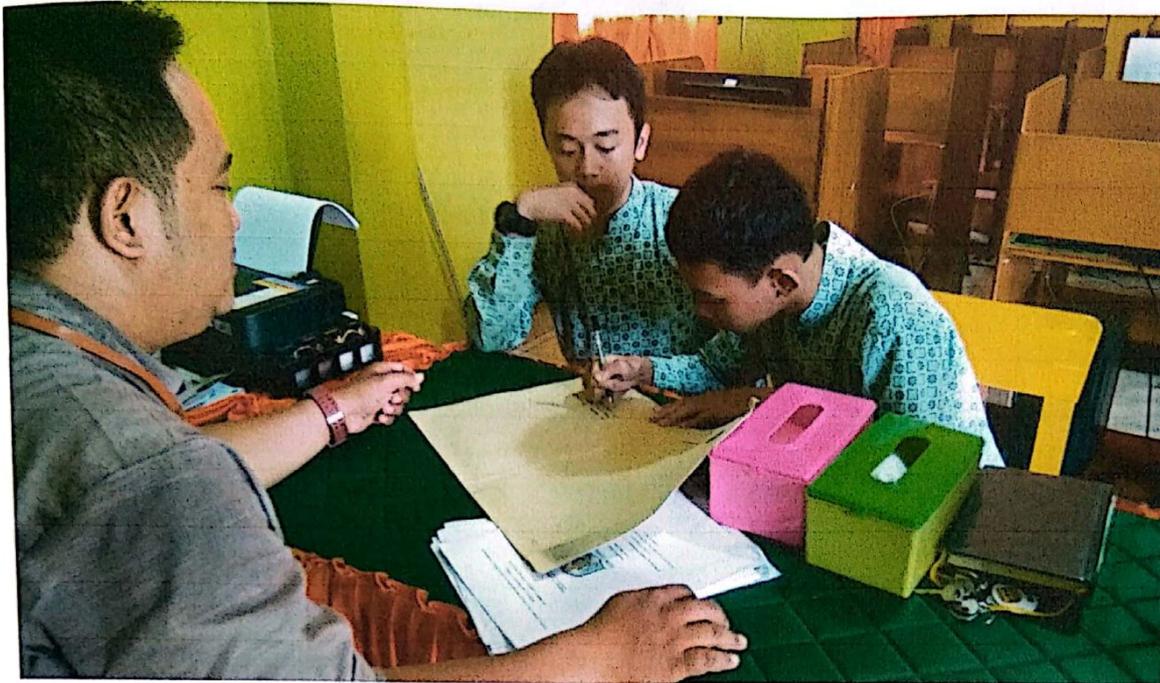
Dok. 6. Wawancara dengan Guru PAI Kelas VIII. Maher Abu Salim, S.Pd.I



Dok. 7. Wawancara dengan Ketua Osis SMPIT An-Nida
M. Fawwaz Azizurrahman



Dok. 8. Wawancara dengan peserta didik putri
Gaizka Aisyah Putrid an Zharifah Nur Azka



Dok. 9. Wawancara dengan Peserta didik Putra
Benzema Nawwaf dan Muhammad Faris



Dok. 10. Wawancara dengan warga setempat Dipa Putra Jaya S. Ag

PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Yos Sudarso No. 005 Kel. Majapahit Kec. Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau
Telp. (0733) 322173 / Fax. (0733) 322173 Kode Pos 31626
Website : <http://dpmpstsp.lubuklinggaukota.go.id>

IZIN PENELITIAN STRATA II (S2)
Nomor : 0025/SIP-S2/DPM-PTSP/III/2023

- AR :
- a. Berdasarkan Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 268/In.34/PCS/PP.00.9/03/2023 Tanggal 16 MARET 2023 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian;
 - b. Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau Nomor : 070/34/Bakesbangpol-1/III/2023 Tanggal 17 MARET 2023;
 - c. Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau;
 - d. Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;
 - e. Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;

MEMBERI IZIN :

ADA :

- 1. Nama Mahasiswa : **AWALUDIN KHOIR**
- 2. NIM/NPM : 19871004
- 3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 4. Tempat Penelitian : SMPIT Annida Lubuklinggau
- 5. Judul Penelitian : "Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di SMPIT Annida Lubuklinggau "
- 6. Lama Penelitian : **16 MARET s.d 30 SEPTEMBER 2023**

Surat Izin Penelitian Strata II (S2) ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan :

- 1. Penelitian tidak mengganggu kegiatan yang ada di tempat penelitian;
- 2. Tidak menyalahgunakan hasil dari penelitian;
- 3. Benar-benar digunakan untuk kepentingan Pendidikan.



DITETAPKAN DI LUBUKLINGGAU
PADA TANGGAL 20 MARET 2023
An. WALI KOTA LUBUKLINGGAU
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA LUBUKLINGGAU

HENDRA GUNAWAN, S.STP.M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19840510 200212 1 003



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Garuda RT. 06 No. 29 Kayu Ara Lubuklinggau Telpn. (0733) 322655
Kode Pos 31615 E-mail : kesbangpollg@gmail.com

REKOMENDASI
NOMOR : 070^{hy} /Bakesbangpol/III/2023

Menindaklanjuti Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 269/In.34/PCS/PP.00.9/03/2023 tanggal 16 Maret 2023 perihal Rekomendasi Izin Penelitian, dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau, setelah meneliti dan mempertimbangkan permohonan yang bersangkutan maka diberikan Rekomendasi Izin Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa/Prodi	NIM	Judul Tesis
Awaludin Khoir Pendidikan Agama Islam (PAI)	19871004	Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di SMPIT Annida Lubuklinggau

Lama Penelitian : 16 Maret s/d 30 September 2023
Lokasi : SMPIT Annida Kota Lubuklinggau
Penanggung Jawab : Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata hanya dipergunakan untuk memperoleh Data dalam bentuk Karya ilmiah atau Tesis serta bukan untuk konsumsi masyarakat umum.
3. Harus mentaati segala ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Hal-hal yang menyangkut kebijakan Pemerintah Kota Lubuklinggau harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada aparat yang terkait.
5. Setelah selesai melakukan Penelitian agar menyerahkan laporan kepada Walikota Lubuklinggau melalui Badan Kesbangpol Kota Lubuklinggau.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lubuklinggau 17 Maret 2023

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
SEKRETARIS



Hj. DWI ERI YANTI, ST.M.Si
Pembina
NIP. 19730925 200701 2 002

Tembusan :

1. Yth. Bapak Wali Kota Lubuklinggau. (Sebagai laporan)
2. Yth. Kepala Penanaman Modal dan PTSP Kota Lubuklinggau
3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 268 /In.34/PCS/PP.00.9/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

16 Maret 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Kota Lubuklinggau

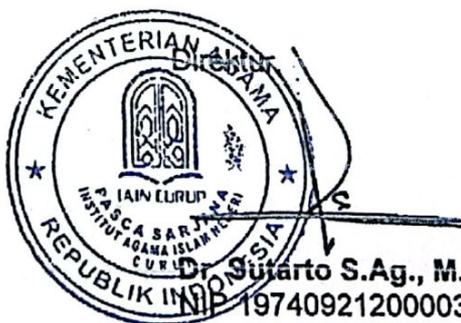
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Awaiudin Khoir
NIM : 19871004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi
Beragama Peserta Didik di SMPIT Annida Lubuklinggau
Waktu Penelitian : 16 Maret s.d 30 September 2023
Tempat Penelitian : SMPIT Annida Lubuklinggau

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup .
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl.dr. Ak Ganl No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 267 /In.34/PCS/PP.00.9/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

16 Maret 2023

Yth. Kepala Kesbangpol
Kota Lubuklinggau

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Awaludin Khoir
NIM : 19871004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di SMPIT Annida Lubuklinggau
Waktu Penelitian : 16 Maret s.d 30 Septembeb 2023
Tempat Penelitian : SMPIT Annida Lubuklinggau

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,



Dr. Sutarto S.Ag., M.Pd.
NIP 197409212000031003

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup .
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
Nomor : 051 /In.34/PS/PP.00.9/12/2020

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.** NIP 197409212000031003
2. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** NIP 199003242019031013

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Awaludin Khoir
NIM : 19871004
JUDUL TESIS : Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Islam (Studi SMPIT Annida Lubuklinggau)

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 14 Desember 2020
Direktur Pascasarjana,

Fakhruddin

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



YAYASAN NIDA'UL JANNAH

SMPIT AN-NIDA'

KOTA LUBUKLINGGAU

NPSN : 69843374 TERAKREDITASI B

Jl. Fatmawati Soekarno Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I Telp. (0733) 451143

Website smpitannidalubuklinggau.sch.id Email email.smpitannida@gmail.com



PROFIL SEKOLAH

- Nama Sekolah : SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU
 Alamat : Jalan : Fatmawati Soekarno Kel.Nikan Jaya
 Kab/Kota : Lubuklinggau
 No. Telp / HP : 0733-451143
- Nama Yayasan : NIDA'UL JANNAH
 Alamat : LUBUKLINGGAU
 - Nama Kepala Sekolah : Khoriyah, S.Pd., M.Pd.
 - Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69843374
 - Jenjang Akreditasi : B (Baik)
 - No SK Izin Operasional : 0004/IOSS/DPM-PTSP/III/2021
 - No SK Izin Mendirikan Bangunan : 00699/IMB/DPM-PTSP/VII/2017
 - Kepemilikan Tanah Swasta : Milik Yayasan
 - Status Tanah : Milik Sendiri
 - Luas Tanah : 3300 M²
 - Status Bangunan : Yayasan
 - Luas Seluruh Bangunan : 2000
 - Nomor Rekening Sekolah : 7020631044
 - Titik Kordinat : -

12. Data Siswa dalam 6 (tahun) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII, VIII dan IX)	
		Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
2017/2018	78	52	2	45	2	27	1	124	5
2018/2019	86	56	2	56	2	44	2	156	6
2019/2020	97	81	3	54	2	56	2	191	7
2020/2021	110	85	3	80	3	55	2	220	8
2021/2022	124	94	4	88	3	79	3	261	10
2022/2023	114	85	3	96	4	86	3	267	10

13. a) Data Ruang Kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jml. Ruang lainnya yg digunakan untuk Ruang Kelas (e)	Jml. Ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x8 m ²	Ukuran > 63 m ²	Ukuran < 63 m ²	Jumlah (d) = (a+b+c)		



YAYASAN NIDA'UL JANNAH
SMPIT AN-NIDA'

KOTA LUBUKLINGGAU

NPSN : 69843374 TERAKREDITASI B

Jl. Fatmawati Soekarno Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I Telp. (0733) 451143



Website : smpitannidakubuklinggau.sch.id Email : email.smpitannida@gmail.com

b) Data Ruang Kelas dan Ruang Lainnya

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi Runag		
				Baik	Rusak Ringan / Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10		√		
2	Laboratorium IPA	1		√		
3	Laboratorium Bahasa					

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi Runag		
				Baik	Rusak Ringan / Sedang	Rusak Berat
4	Laboratorium Komputer	1		√		
5	Ruang Perpustakaan	1		√		
6	Ruang Kantor Guru	1		√		
7	Ruang Kesenian					
8	Ruang Keterampilan					
9	Kamar Mandi Guru dan Siswa	8		√		

14. Data Guru

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (Yayasan)		2	
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu		26	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)		0	
Tata Usaha		2	

15. Daftar Pengurus SMPIT AN-NIDA' :

Ketua Yayasan	: Raji, M.Pd.I
Bendahara yayasan	: Rosmala Dewi, SH.
Kepala Sekolah	: Khoriyah, S.Pd., M.Pd.
Waka Bid. Kurikulum	: Emilda Ferawati, S.Pd
Waka Bid. Kesiswaan	: Eka Marina, S.Pd
Waka Bid. Saprass	: Juentri Enfira, S.Pd
Waka Bid. Humas	: Edi Wahyono , S.Pd.I.



YAYASAN NIDA'UL JANNAH
SMPIT AN-NIDA'

KOTA LUBUKLINGGAU
NPSN : 69843374 TERAKREDITASI B

Jl. Fatmawati Soekamo Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I Telp. (0733) 451143



Website : smpitannidalubuklinggau.sch.id Email : email.smpitannida@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422/07.072/SMPIT AN-NIDA'/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Khoriyah, S.Pd., M.Pd.**
NIY : 19820731 2008 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AWALUDIN KHOIR
NIM : 19871004
Program Studi : PAI (S-2)
Perguruan Tinggi : Pasca Sarjana IAIN Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau terhitung dari bulan April sampai dengan Juni 2023 untuk memperoleh informasi dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Pengaruh Gaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan semestinya.

Lubuklinggau, 13 Juni 2023

Kepala Sekolah,

Khoriyah, S.Pd., M.Pd.

NIY. 19820731 2008 2 008



YAYASAN LITERASI KITA INDONESIA

SK. Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-0000026.AH.01.04. Tahun 2019

Akta Notaris No. 04 Tahun 2018

MITRA PERGURUAN TINGGI DAN ASOSIASI KEILMUAN

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kode Pos. 39119. CP. WA. 0821-3694-9568. E-Mail: info@literasikitaindonesia.com

Website: <http://literasikitaindonesia.com/>

JURNAL LITERASIOLOGI

Nomor : 074/YLKI/J-Literasiologi/VII/2023

Bengkulu, 13 Juli 2023

Lamp : -

Perihal : **Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal**



Kepada Yth

Awaludin Khoir¹, Sutarto², Sumarto³

Institut Agama Islam Negeri Curup¹

Institut Agama Islam Negeri Curup²

Institut Agama Islam Negeri Curup³

Email Author : awaludinkhoir07@gmail.com

Dengan Hormat;

Terima kasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Literasiologi (e-ISSN 2656-3320, p-ISSN 2745-5440) dengan Judul:

UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMPIT AN-NIDA LUBUK LINGGAU

Berdasarkan hasil *review*, artikel tersebut dinyatakan DITERIMA untuk dipublikasikan di Jurnal kami untuk Volume 10, No. 1 Edisi Juli – Desember 2023. Artikel tersebut dipublikasikan secara online dengan alamat website : <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi>

Demikian surat ini kami sampaikan atas partisipasi dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Editorial Team



Ade Indra Saputra

Tembusan:

1. Arsip
2. Pengurus Yayasan Literasi Kita Indonesia

Yayasan Literasi Kita Indonesia, Jurnal Literasiologi: *Google Scholar, Moraref, Garuda Ristek Brin, Academia, Relawan Jurnal Indonesia, Digital Object Identifier, Crossref, RPI Press, ADRI.*



BIOGRAFI PENULIS



Awaludin Khoir di lahirkan di Ogan Komering Ulu Timur, pada 7 Mei 1985. Putra pertama pasangan dari bapak Saiban dan ibu Mahmuda merupakan tiga bersaudara, Nia nursaniati dan Sulasi adalah saudara kandung perempuannya. Pasangan dari Juwita Ekalia ini adalah abdi negara di pemkot Lubuklinggau sebagai guru PAI di unit kerja SD Negeri 78 Lubuklinggau.

SD Negeri 1 Sukaraja OKU Timur merupakan langkah pertama menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 1997, selanjutnya pada tahun 2000 lulus di SMP Negeri 1 Buay Madang OKU Timur. Setelah lulus, melanjutkan di MAN Gumawang OKU Timur yang lulus pada tahun 2003. Saat di MAN pada tahun pertama ada guncangan dan ketertarikan untuk nyantri di pondok pesantren, namun ayah hanya memberi tawaran “ Kalo mau nyantri, silahkan nyatri aja, khusus mondok” tapi saat itu saya lebih memilih untuk tetap sekolah hingga saat lulus MAN pun, Ayah kembali menawarkan “Mau kuliah atau mondok?” Saya memilih kuliah. Hingga tahun 2008 memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam di UIN Raden Fatah Palembang, dengan judul skripsi **“Persepektif Islam tentang Mendidik Anak Sejak Usia Kandungan Hingga Pra Sekolah”** dengan bobot 6 SKS memperoleh nilai A.

Semasa kuliah ketertarikan dan keinginannya untuk tetap menjadi santri selalu membayangnya hingga berjumpalah dengan Imam Besar Masjid Agung Palembang (Almaghfurlah) KH. Nawawi Dencik Al-Hafidz. Hingga meskipun kuliah tetap tergabung dalam naungan Pondok Pesantren Ahlul Qur'an (Sebagai santri kalong). Ayah dari Awlya Khoirunnisa dan Ahmad Sajid juga aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarkat termasuk saat ini adalah sebagai ketua pengurus Masjid Hidayatullah Lubuklinggau dan sebagai P2UKK (Pejabat Penghubung Urusan Keagamaan Kelurahan).